

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA PEMATANG
PANJANG KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

OLEH

M. SAFI'I

208220019



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/25

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA PEMATANG PANJANG KECAMATAN
KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelarsarjana di program studi
agribisnis fakultas pertanian universitas medan area*

Komisi Pembimbing:

OLEH:

M.SAFI'I

208220019

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/25

LEMBAR PENGESAHAN

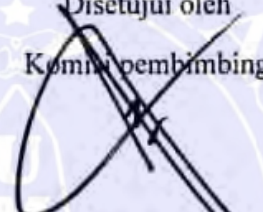
Judul skripsi : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : M.SAFI'I

NPM : 208220019

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

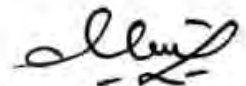
Disetujui oleh
Komisi pembimbing


Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si
Pembimbing

Diketahui oleh




Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian

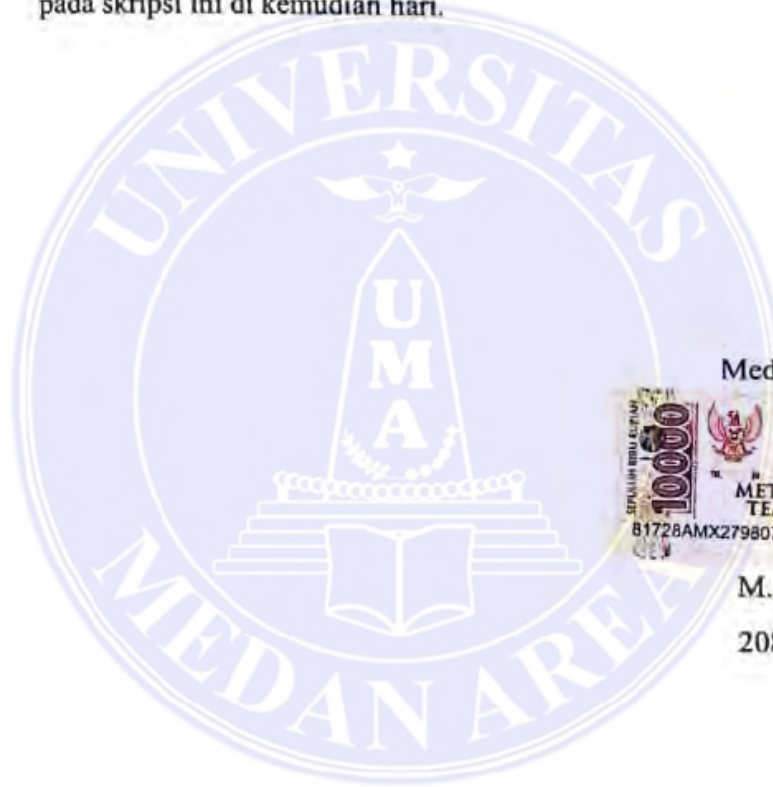

Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Kepala Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus: 7 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sebagai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan plagiat pada skripsi ini di kemudian hari.



Medan, 18 desember 2024



M.SAFI'I

208220019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai evitas akademik universitas medan area , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :M.SAFI'I

NPM :208220019

Program studi : Agribisnis

Fakultas :Pertanian

Jenis karya :Skripsi

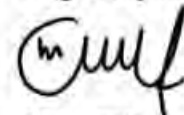
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-Exclusive Royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENARUHI PENDAPATAN PETANI SAWIT RAKYAT DI DESA PEMATANG PANJANG KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT** “ beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (databes), merawan dan mempublikasin tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 13 januari 2025

Yang Menyatakan



M.SAFI'I

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lain terutama terjadi di Sumatera dan Kalimantan. Indonesia kaya akan suatu bidang pertanian dan perkebunan sehingga sampai saat ini berkembang pesatnya kelapa sawit dibanding komoditas lainnya. Badan pusat statistik pada tahun 2022 mencatat produksi CPO mencapai 46,82 juta ton atau naik 3,77% dibanding tahun lalu. Study ini bertujuan 1) Mengetahui Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. 2) Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. 3). Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.. Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan dari 44 petani yang dijadikan responden mendapati Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat adalah luas lahan dan juga biaya produksi, sedangkan harga jual (tbs) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: pendapatan, kelapa sawit, petani

ABSTRACT

Oil palm is one of the plantation commodities whose development grew rapidly compared to other commodities, especially in Sumatra and Kalimantan. Indonesia is rich in agriculture and plantation sectors, thus oil palm had grown rapidly compared to other commodities. The Central Bureau of Statistics in 2022 recorded CPO production reaching 46.82 million tons, an increase of 3.77% compared to the previous year. This research aimed to: 1) Find out the income level of independent oil palm farmers in Pematang Panjang Village, Koto Balingka Sub-district, West Pasaman Regency. 2) Identify the factors that affected the income of independent oil palm farming in Pematang Panjang Village, Koto Balingka Sub-district, West Pasaman Regency. 3) Analyze the factors that affected the income of independent oil palm farmers in Pematang Panjang Village, Koto Balingka Sub-district. This research was a descriptive research with a quantitative approach. The results of the research concluded as follows: Based on the results and discussion, the conclusion of this research was that overall, from 44 farmers who were used as respondents, the factors that affected the income of independent oil palm farmers in Pematang Panjang Village, Koto Balingka Sub-district, West Pasaman Regency were land area and production costs, while the selling price (FFB) had no effect on the income of independent oil palm farmers in Pematang Panjang Village, Koto Balingka Sub-district, West Pasaman Regency.

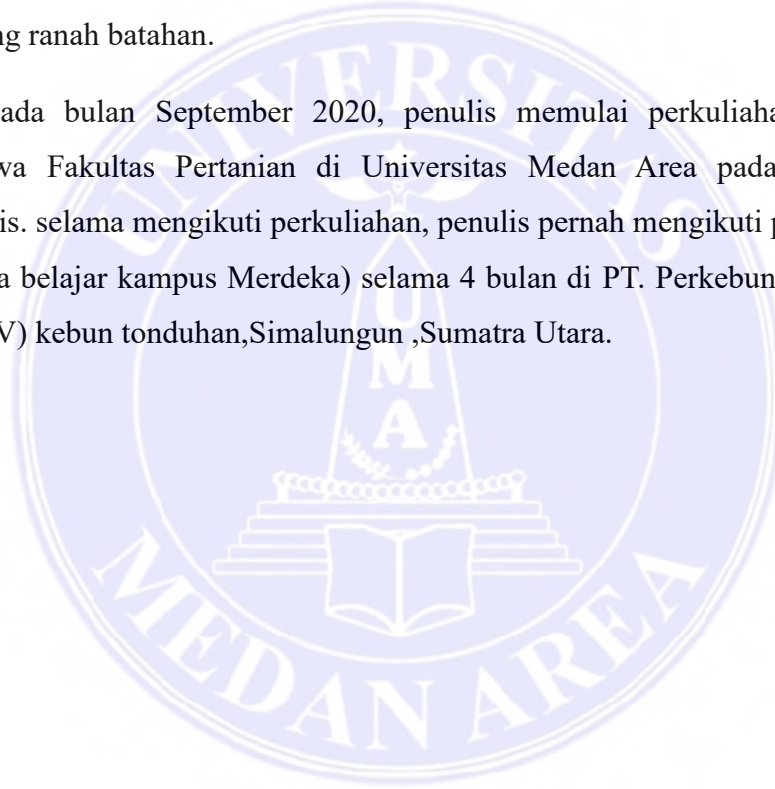
Keywords: Income, Oil Palm, Farmers



RIWAYAT HIDUP

M.SAFI'I di lahirkan pada tanggal 04 juni 2001 di jorong tambang padang,nagari pematang Panjang, kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat.sumatra barat. anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Awaluddin Sembiring dan ibu Massaini. penddikan sekolah dasar di SD Negeri 10 koto balingka jorong tambang padang, dan sekolah menengah pertama di MTS ib silaping ranah batahan,dan melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di MAS ib silaping ranah batahan.

Pada bulan September 2020, penulis memulai perkuliahan dan menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Medan Area pada program studi Agribisnis. selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti program MBKM (Merdeka belajar kampus Merdeka) selama 4 bulan di PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) kebun tonduhan,Simalungun ,Sumatra Utara.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH subhana wataala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit rakyat di Desa Pematang Panjang kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Berkat kemudahan dan izin dari Allah, dan bantuan semua pihak akhirnya penulisan proposal ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan proposal ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dukungan dari banyak pihak proposal ini tidak akan terselesaikan. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, Sp, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Ketua Prodi Agribisnis Ibu Marizha Nurcahyani, M.Sc
3. Bapak Muhammad Fadly Abdina, SP, M.si Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu serta Staf Pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

5. Superhero dan panutanku, Ayahanda Awaluddin Sembiring. Beliau memang hanya lulusan sekolah dasar, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pintu surgaku, Ibunda Massaini . Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Khususnya kepada sahabat saya yaitu irwan syahputra, SP dan juga Fadli Tussyah Rahman,SP. Serta rekan-rekan satu angkatan stambuk 2020 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Medan, April 2024



M.SAFI'I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKIPSI	ii
ABSTRAK	iii
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.4. Hipotesis Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Kerangka Pemikiran	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tanaman Kelapa Sawit	14
1. Pembukaan Lahan	15
2. Penanaman.....	16
3. Perawatan Tanaman	17
2.2. Pendapatan Usahatani.....	18
2.3 Biaya Produksi	20
2.4 Penerimaan	22
2.5. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Produksi petani Kelapa Sawit	23
2.5.1. Luas Lahan	24
2.5.2. Harga TBS	25
2.5.3. Biaya Produksi	26
2.6. Penelitian Terdahulu	28
III. METODE PENELITIAN	32

3.1 Metode penelitian	32
3.2 Lokasi penelitian	32
3.3 Populasi Dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	42
4.2 Keadaan Penduduk Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1. Pendapatan yang diperoleh Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	49
5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat..	50
5.2.2. Analisis <i>Cobb Douglas</i>	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1	Data Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2021.....	3
2	Jumlah Produksi Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Sumatra Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022.....	4
3	Produksi Dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan Tahun 2021-2022.	6
4	Luas Panen Dan Produksi Perkebunan di Nagari Pematang Panjang Tahun 2023.....	7
5	Jumlah Penduduk Desa Pematang Panjang Berdasarkan Pekerjaannya.....	20
6	Luas Penggunaan Lahan di Desa Pematang Panjang.....	32
7	Jumlah Penduduk di Desa Pematang Panjang Tahun 2023.....	33
8	luas penggunaan lahan di desa pematang Panjang.....	33
9	Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Alamat.....	34
10	Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Jenis Kelamin.....	34
11	Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Status Perkawinan..	35
12	Karakteristik responden berdasarkan Kategori umur.....	36

13	Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Pendidikan.....	36
14	Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung.....	37
15	Uji Normalitas.....	38
16	Uji Multikolinearitas.....	40
17	Analisis Cobb Douglas.....	41
18	Uji t.....	44
19	Uji F.....	45
20	Uji Koefisien Determinasi.....	46
21	Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.....	47

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	14
2	Peta Desa Pematang Panjang.....	32
3	Uji Heteroskedastisitas.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Karakteristik Responden.....	71
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendptan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang.....	73
3	Jumlah Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang.....	75
4	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang.....	77
5	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang.....	81
6	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) & Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang.....	85
7	Jumlah Total Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang.....	89
8	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang.....	91
9	Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang.....	93
10	Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang.....	95
11	Uji Normalitas.....	97
12	Uji Heteroskedastisitas.....	97
13	Uji Multikoelineritas.....	98
14	Uji F.....	98
15	Uji t.....	98
16	Uji Koefisien Determinasi.....	98

17	Dokumentasi Penelitian.....	99
18	Surat Selesai Riset.....	101



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting kehidupan dan perekonomian penduduknya. Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya yang cukup besar namun juga mendominasi kegiatan ekspor suatu negara. Salah satu produksi perkebunan terbesar Indonesia saat ini adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40 persen kebutuhan konsumsi dunia. Bidang pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian Indonesia dan menyumbang devisa bagi Negara (Rosyidi, 2009).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lain terutama terjadi di Sumatera dan Kalimantan. Untuk seluruh Indonesia, pada tahun 1986 luas pertanaman kelapa sawit hanya sekitar 593.800 ha, semenjak tahun 2001 sampai 2006 perkembangan luas tanaman kelapa sawit cukup pesat. Kelapa sawit juga sebagai salah satu komoditas yang memiliki peran penting sebagai penghasil devisa negara terbesar perlu diberikan perhatian untuk menunjang keberlangsungan produksinya. Indonesia kaya akan suatu bidang pertanian dan perkebunan sehingga sampai saat ini berkembang pesatnya kelapa sawit dibanding komoditas lainnya. Badan pusat statistik pada tahun 2022 mencatat produksi CPO mencapai 46,82 juta ton atau naik 3,77% dibanding tahun lalu.

Komoditi kelapa sawit memiliki peranan utama dalam perkebunan Indonesia. disektor ekonomi,kelapa sawit memiliki peran strategis yang penting.pertama, minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan baku produksi minyak goreng,sehingga ketersediaan nya sangat berkontribusi dalam menjaga kestabilan harga minyak goreng di pasaran.kedua kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang memiliki prospek yang cerah dalam menghasilkan devisa dan pajak bagi negara.ketiga dalam proses produksi kelapa sawit serta segala bentuk pengolahan nya membutuh kan tenaga kerja sehingga dapat menyerap angka pengangguran di sekitar lokasi produksi.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Secara teknis, produksi pertanian menggunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanam, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

Sumatera barat merupakan salah satu propinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia dari hasil data bps pada tahun 2018-2021 propinsi sumatra barat menduduki posisi ke 9 sebagai propinsi penghasil kelapa sawit terbanyak (BPS 2020) data produksi kelapa sawit Indonesia dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2021

provinsi	Produksi sawit dari yang terbanyak (ribu ton)			
	2018	2019	2020	2021
Riau	8 496,00	9 512,00	9 984,30	8 629,10
Kalimantan tengah	7 230,20	7 664,80	7 685,80	8 600,90
Sumatra utara	5 737,30	5 647,30	5 776,80	5 310,90
Kalimantan barat	3 086,90	5 235,30	5 471,40	5 835,90
Sumatra selatan	3 793,60	4 049,20	4 267,00	3 062,40
Kalimantan timur	3 786,50	3 988,90	3 823,20	3 808,70
jambi	2 691,30	2 884,40	3 022,60	2 575,10
Kalimantan selatan	1 464,20	1 665,40	1 561,10	1 212,80
Sumatra barat	1 248,30	1 253,40	1 312,30	1 352,00

Sumber : Badan pusat statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1.dapat di lihat bahwa produksi kelapa sawit di Sumatra barat selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 hal ini menunjukkan bahwa Sumatra barat memiliki potensi yang sangat baik sebagai sentra penghasil kelapa sawit.dikarenakan letak geografis dan iklim nya yang sesuai untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa sawit. Pemerintah Sumatra barat mengembangk an sektor pertanian dengan sub-sektor perkebunan sebagai salah satu alternatif Pembangunan ekonomi pedesaan dengan komoditi utama kelapa sawit.dapat dilihat pada Tabel 2. jumlah produksi kelapa sawit rakyat di Sumatera barat berdasarkan kabupaten/kota dibawah ini.

Tabel 2 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Sumatra Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022

Kabupaten /kota	Produksi kelapa sawit rakyat(ton)
	2022
Kab. Kepulauan mentawai	0,00
Kab. Pesisir Selatan	79 850,00
Kab. solok	103,00
Kab. sijunjung	22 052,00
Kab. Tanah datar	14,00
Kab. Padang pariaman	2 626,00
Kab.agam	50 530,00
Kab.limapul kota	9 375,00
Kab. Paasaman	11 312,00
kab. Solok Selatan	30 276,00
Kab. dharmasraya	103 637,00
Kab. Pasaman barat	364 178,00
Kota padang	6,00
Kota solok	18,00
Kota sawahlunto	811,00
Kota padang Panjang	0,00
Kota bukit tinggi	0,00
Kota payakumbuh	0,00
Kota pariaman	144,00
Provinsi Sumatra barat	674 933,00

Sumber :Provinsi Sumatra barat dalam angka, 2023

Pada Tabel 2. Dapat di lihat produksi perkebunan sawit rakyat di provinsi Sumatera barat pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kabupaten pasaman barat memilikiproduksi tertinggi yaitu sebanyak **364178 ton** yang menyumbang sebesar

53,95% yakni lebih dari setengah dari seluruh total produksi tanaman kelapa sawit yang ada di provinsi Sumatra barat pada tahun 2022. ini menunjukkan bahwa kabupaten pasaman barat merupakan sentra perkebunan kelapa sawit di Sumatra barat, hal ini menjadi keuntungan bagi Masyarakat yang ada di wilayah pasaman barat dengan menjadikan pasaman barat sebagai sentra penghasil kelapa sawit membuat perekonomian Masyarakat menjadi meningkat dan dapat mengurangi angka pengangguran dikarenakan seluruh proses produksi kelapa sawit membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak. dapat di lihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Produksi Dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Pasaman Barat Menurut Kecamatan Tahun 2021-2022

Kecamatan	Kelapa sawit			
	Produksi(ton)		Luas(ha)	
	2021	2022	2021	2022
Sungai beremas	199 927	196 688	10 851	10 851
Ranah bataan	186 767	187 098	8 628	8 660
Koto balingka	220 330	217 382	10 842	10 850
Sungai aur	255 958	255 204	14 305	14 307
Lembah melintang	208 029	208 281	9 308	9 340
Gunung tuleh	185 704	187 291	8 777	8 793
Talamau	71 073	69 860	3 320	3 320
Pasaman	224 977	221 704	20 166	20 201
Luhak nan duo	140 034	142 380	8 285	8 285
Sasak ranah pasisie	79 297	80 517	4 926	4 926
Kinali	262 559	257 879	27 353	27 401
Pasaman barat	2 034 655	2 023 211	126 761	27 401

sumber: Kabupaten pasaman barat dalam angka 2023

Pada Tabel 3. Dapat dilihat produksi kelapa sawit di Kecamatan Koto Balingka pada tahun 2021 berada di urutan ke-4 sebesar 220 330 (ton) setelah kecamatan pasaman yang produksi nya mencapai 224 977 (ton),kecamatan Sungai aur yang produksi nya mencapai 255 958 (ton) dan kecamatan pasaman yang hasil produksi nya mencapai 224 977 (ton).namun pada tahun 2022 dapat di lihat pada tabel 3 di atas kecamatan koto balingka mengalami penurunan produksi dari 220 330 (ton) menjadi 217 382 (ton) dan hampir di seluruh kecamatan di pasaman barat mengalami penurunan produksi namun jika di lihat dari luas lahan dari tahun 2021 dan 2022 cenderung mengalami pertambahan luas lahan,seperti kecamatan koto balingnka pada tahun 2021 luas nya 10 842 ha menjadi 10 850 ha pada tahun 2022.adapun beberapa petani di kecamatan koto balingka mengatakan perihal tersebut dikarenakan menurun nya harga jual tbs di pasaran yang menyebabkan Sebagian petani tidak sanggup melakukan perawatan yang maksimal lagi terhadap kebun nya yang berdampak pada penurunan angka produksi.

Tabel 4. Luas Panen Dan Produksi Perkebunan di Nagari Pematang Panjang Tahun 2023

NO	Komoditi	Luas Panen(ha)	Panen (ton)
1	Kelapa Sawit	1217	18255
2	Karet	1017	27459
3	Kakao	50	150
4	Nilam	30	1260
5	Pinang	15	7500
6	Kopi Robusta	22	33

Sumber: Kejorong senagari pematang Panjang 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4. di atas bahwasanya luas lahan panen Perkebunan kelapa sawit di desa pematang Panjang merupakan yang paling luas di antara komoditas lain nya yaitu sebesar 1217 hektar yang mampu menghasilkan 18255 ton/tahun nya. Jika di lihat dari produktivitas nya petani sawit hanya mampu menghasilkan rata rata 15 ton /hektar/tahun nya. beberapa petani mengatakan hal ini di sebabkan mahal nya biaya produksi yang tidak sebanding dengan harga jual yang di terima petani yang mengakibatkan perawatan kebun tidak maksimal dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi maka produksi kelapa sawit di Desa Pematang Panjang meliputi produksi tandan buah segar (tbs). Akan tetapi, permasalahannya adalah meskipun di Desa Pematang Panjang ini memiliki luas lahan Perkebunan kelapa sawit terbanyak dibanding komoditas lain, tapi pendapatan petani kelapa di kecamatan ini justru cenderung tidak stabil atau mengalami naik turun.

Terkadang pendapatan yang mereka terima sangat tinggi dan melebihi biaya produksi yang mereka keluarkan, sehingga pada kondisi ini keuntungan yang diterima oleh petani kelapa sawit di Desa Pematang Panjang lebih besar serta memberikan manfaat yang cukup baik bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun pada saat musim kemarau atau yang sering disebut masa trek kadang pendapatan yang diterima oleh petani justru sangat menurun dan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Menurut pendapat Mawardati (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga sosial. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah harga jual, luas lahan, biaya produksi, umur tanaman, pendidikan petani, pengalaman petani, serta kemampuan petani untuk melakukan inovasi baru. Dari pendapat tersebut, maka penelitian ini hanya mengadopsi 3 faktor yaitu luas lahan, harga jual, dan biaya produksi.

Pemeliharaan tanaman merupakan bagian dari biaya produksi dan pemeliharaan tanaman selama masa produktif menjadi kunci sukses dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat dalam memperoleh keuntungan. Perawatan pada tanaman kelapa sawit sangat perlu dilakukan agar dapat memperoleh hasil produksi yang sesuai dengan yang diinginkan. Petani kelapa sawit di Desa pematang Panjang Kecamatan koto balingka masih memiliki kekurangan dalam hal merawat tanaman, seperti waktu penjadwalan untuk memupuk, jumlah dosis pupuk yang dipakai, jenis pupuk yang dipakai, serta pemberantasan gulma dan hama. Perawatan dan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit harus rutin dilakukan dengan estimasi biaya yang tidak sedikit.

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang menentukan besarnya produksi komoditas pertanian serta berperan penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu, pupuk sangat penting dalam usahatani baik itu usaha tani kelapa sawit maupun usaha tani lainnya. Pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang optimal serta

menghasilkan minyak sawit mentah yang tinggi baik kualitas maupun kuantitas (Adiwiganda, 2007) Penggunaan pupuk pada tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan hasil produktivitasnya, namun sebaliknya, kurangnya pemberian pupuk pada tanaman kelapa sawit akan mengakibatkan hasil produksi tanaman kelapa sawit menurun yang berimbas pada penerimaan para petani kelapa sawit di Desa pematang Panjang.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa salah satu penyebab menurunnya hasil produksi kelapa sawit rakyat di Kecamatan koto balingka, Kabupaten pasaman barat, Provinsi sumatera barat adalah karena kurangnya pemberian pupuk oleh petani terhadap perkebunan kelapa sawit mereka. Disamping itu, cuaca juga turut serta menjadi salah satu faktor penting yang menentukan produktivitas tanaman kelapa sawit, sehingga jika cuaca cenderung buruk seperti kemarau sepanjang tahun, maka kualitas TBS kelapa sawit juga akan menurun. Ketika hasil usahatani belum optimal kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit akan menurun.

Fluktuasi harga kelapa sawit juga mempengaruhi kesejahteraan para petani kelapa sawit rakyat di Desa pematang panjang. Fluktuasi harga kelapa sawit yang disebabkan oleh ekonomi global akan berdampak kepada petani kelapa sawit rakyat. Salah satu penyebab fluktuasi harga kelapa sawit adalah arus permintaan dan penawaran yang terus berubah seiring dengan pasokan pengekspor dan ketersediaan produk CPO bagi negara pengimpor.

luas lahan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani juga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini dikarenakan, ketika luas lahan yang dimiliki petani tinggi, maka produksi kelapa dalam akan semakin tinggi dan petani dapat menjual kelapa dalam lebih banyak, dibanding dengan petani yang memiliki lahan sempit. Namun luas lahan tersebut ada yang tidak terawat sehingga produksi kelapa sawit menjadi tidak optimal dan pendapatan petani menjadi lebih rendah. Hal ini sesuai pendapat Andrias et al (2017) bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan pertanian, maka semakin banyak produksi yang dihasilkan dan pendapatan petani juga akan semakin tinggi karena produksinya tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang panjang, Kecamatan Koto balingka, Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang , Kecamatan Koto Balingka ,Kabupaten Pasaman Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Mengetahui Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka

1.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H0 : Tidak adanya pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di desa pematang panjang kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat.
- H1 : adanya pengaruh luas lahan, harga jual, biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di desa pematang panjang kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

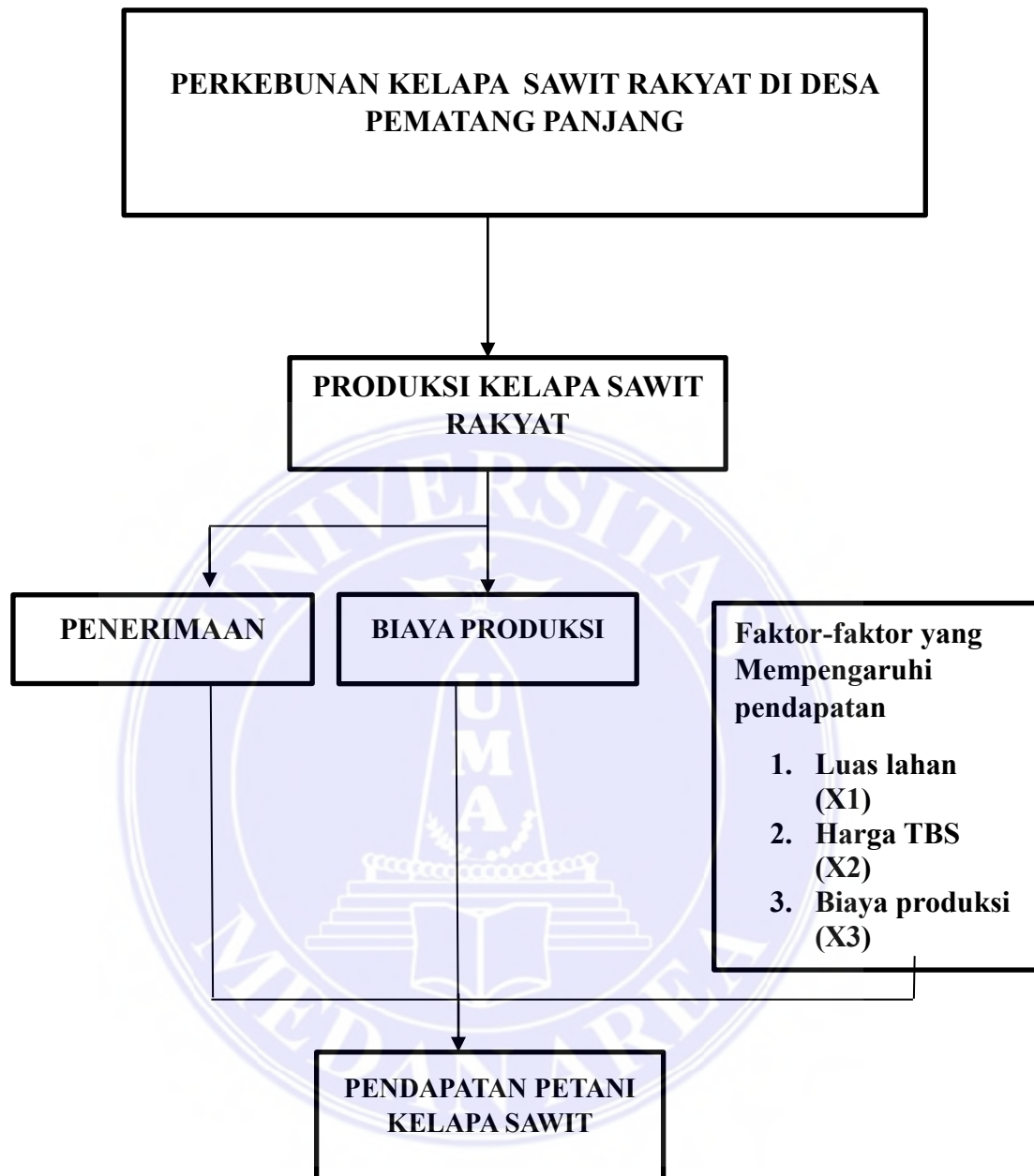
1. Manfaat Teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu tentang pendapatan dalam bidang pertanian khususnya petani kelapa sawit

2. penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya-upaya peningkatan perekonomian petani khususnya dalam pendapatan petani kelapa sawit.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada penelitian tentang kelapa sawit
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan kelapa sawit di daerah tersebut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pendapatan petani merupakan hal sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian dikalangan masyarakat, ada tiga indikator penting yang dapat mempengaruhi proses pendapatan di bidang pertanian kelapa sawit yaitu :Biaya Produksi, Harga Jual Dan Luas Lahan. Dari ketiga indikator tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena saling melengkapi antara variabel satu dan variabel yang lain untuk melihat pendapatan petani kelapa sawit khususnya di Desa Tambang Padang kecamatan koto balingka Kabupaten Pasaman barat.

Desa pematang panjang yang terletak di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasamn Barat merupakan salah satu Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawit , dalam hal ini karakteristik sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di desa tersebut.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

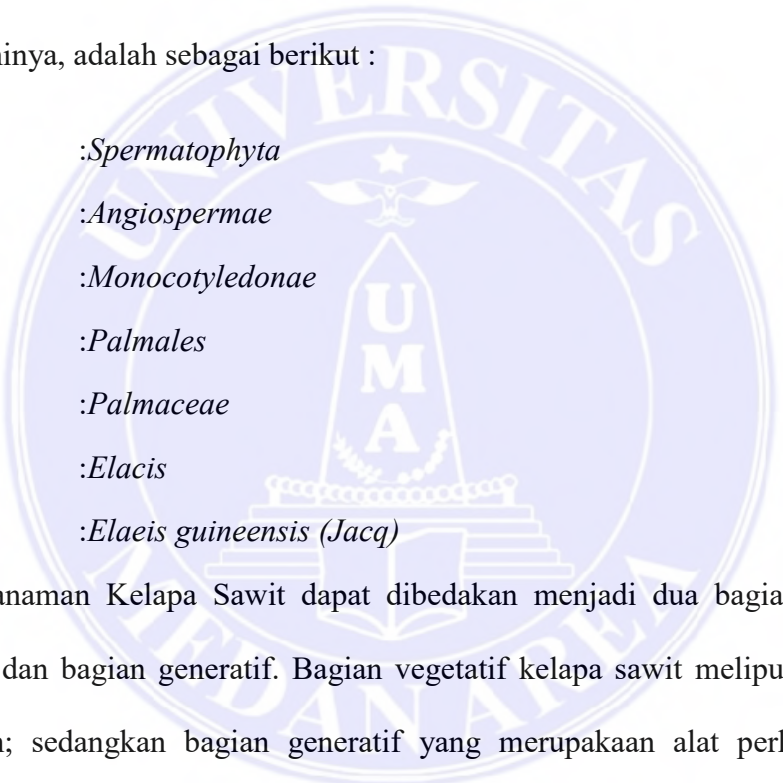
2.1 Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Pahan (2012), Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) termasuk dalam kingdom *Plantae*, Divisi *Embryophyta Siphonagama*, *Ordo Monocotyledonae*, Kelas *Angiospermae*, Famili *Arecaceae*, Subfamili *Cocoideae* Genus *Elaeis*, dan Spesies *Elaeis Guineensis Jacq*. Tanaman kelapa sawit berupa pohon tinggi yang bisa mencapai 18 meter dengan diameter batang cukup besar. Pada umumnya, batang kelapa sawit tidak bisa bercabang karena titik tumbuhnya hanya satu, arah tumbuhnya vertikal atau ke atas. Daun kelapa sawi merupakan daun majemuk dengan warna hijau tua dan pelepahnya berwarna sedikit lebih muda. Ukuran panjang pelepah bisa mencapai 9 meter, tiap pelepah memiliki jumlah anak daun sekitar 380 helai, ukuran panjang anak daun yaitu sekitar 120 cm, dan jumlah pelepah tiap satu tanaman kelapa sawit sekitar 60 buah (Nurhakim, 2014).

Kelapa Sawit merupakan tanaman perenial (berumur panjang), dapat berproduksi hingga usia 30 tahun. Bibit kelapa sawit diperoleh dengan pembibitan dan setelah 12 bulan, tanaman mulai dapat ditanam di perkebunan. Tanaman kelapa sawit dapat berbuah setelah berusia 3-4 tahun. Tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan buah secara optimal hingga usia 25 tahun. Dari tandan buah segar kelapa sawit dapat menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) sekitar 17-24% dan inti sawit (PK) sekitar 4,6-5,0%. Tingkat ekstraksi CPO dan PK dari tandan buah segar kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh umur produksi, kondisi tanaman serta penanganan pasca panen. (Adlin U. Lubis, 1992) Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak

sawit, bahkan saat ini telah menempati posisi kedua di dunia. Indonesia adalah negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18% dari luas areal kelapa sawit dunia. Pencapaian produksi rata-rata kelapa sawit Indonesia tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) atau 40,26% dari total produksi kelapa sawit dunia. (Fauzi, 2012).

Menurut Fauzi, (2012) Sistematika tanaman kelapa sawit sesuai dengan taksonominya, adalah sebagai berikut :



Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Palmales</i>
Famili	: <i>Palmaceae</i>
Genus	: <i>Elacis</i>
Species	: <i>Elaeis guineensis (Jacq)</i>

Tanaman Kelapa Sawit dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif kelapa sawit meliputi akar, batang, dan daun; sedangkan bagian generatif yang merupakan alat perkembangbiakan terdiri dari bunga dan buah. (Fauzi, 2012).

2.1.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

1. Pembukaan Lahan

Dalam pelaksanaannya budidaya kelapa sawit dimulai dari pembukaan lahan. Daerah yang akan dijadikan areal perkebunan perlu "dibuka" dahulu dengan cara menebang pohon yang mengganggu serta membersihkan tunggul- tunggul, sisa-sisa tanaman

rumput, dan alang-alang. Pembersihan ini dilakukan agar sisa-sisa tanaman tidak menjadi sarang hama penyakit yang dapat mengganggu nantinya (Suwarto, 2010).

2. Penanaman

Setelah lahan siap maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan penanaman bibit tanaman, sebagai berikut:

1. Pembuatan Lubang Tanam, Pembuatan lubang tanam dapat dilakukan satu minggu sebelum penanaman.
2. Umur dan Tinggi Bibit, Bibit tanaman terlebih dahulu diseleksi sebelum dipindahkan terutama dari segi umur dan tinggi bibit. Penyeleksian bibit dimaksudkan agar bibit yang akan ditanam merupakan bibit yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta memiliki produktivitas yang tinggi. Bibit dengan umur 12–14 bulan adalah yang terbaik untuk dipindahkan. Tinggi bibit yang dianjurkan berkisar 70–180 cm.
3. Susunan dan Jarak Tanam, Susunan penanaman dan jarak tanam akan menentukan kerapatan tanaman. Jarak tanam optimal adalah 9 m untuk tanah datar dan 8,7 m untuk tanah bergelombang. Susunan penanaman dapat berbentuk bujur sangkar, jajar genjang, atau segitiga sama sisi. Susunan dengan bentuk segitiga sama sisi merupakan yang paling ekonomis karena populasi tanaman mencapai 143 pohon per hektar.
4. Waktu Tanam, Penanaman pada awal musim hujan adalah yang paling tepat karena persediaan air sangat berperan dalam menjaga pertumbuhan bibit tanaman yang baru dipindahkan.

3. Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Perawatan yang umum dilakukan pada tanaman menghasilkan (TM) yaitu pemberantasan gulma, pemangkasan, dan pemupukan. Pemberantasan Gulma, Terdapat tiga cara pemberantasan gulma, yaitu secara mekanis, kimiawi, dan biologis. Pemberantasan secara mekanis adalah pemberantasan dengan menggunakan alat dan tenaga secara langsung. Pemberantasan gulma secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan herbisida. Pemberantasan gulma secara biologi yaitu dengan menggunakan tumbuhan atau organisme tertentu yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh buruk dari gulma. Pemberantasan gulma tanaman kelapa sawit dengan hasil yang lebih efektif dapat dilakukan dengan kombinasi ketiga.

1. Pemangkasan, Pemangkasan atau penunasan adalah pembuangan daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit. Tanaman muda sebaiknya tidak dilakukan pemangkasan, kecuali dengan maksud mengurangi penguapan oleh daun pada saat tanaman akan dipindahkan dari pembibitan ke areal perkebunan.
2. Pemupukan, Salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman adalah pemupukan, pemupukan dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Adapun waktu yang terbaik untuk melakukan pemupukan adalah pada saat musim penghujan, yaitu pada saat keadaan tanah berada dalam kondisi yang sangat lembab, tetapi tidak

sampai tergenang air. Masa tanaman belum menghasilkan (TBM), pupuk diaplikasikan sebanyak tiga kali dalam setahun, dimana untuk pupuk N, P, K, Mg, dan Bo dapat diberikan menjelang dan akhir musim hujan.

2.2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan. Menurut Aini (2015) pendapatan usahatani dapat juga disebut sebagai laba usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor dan total biaya.

Menurut Soekartawi (2016) analisis pendapatan usahatani diukur dengan pendapatan bersih usahatani. Besarnya penerimaan didapat dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani. Menurut Popydilah et al (2015) Pendapatan dari suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dengan harga jual hasil produksi, sementara biaya dapat dilihat dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu waktu produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu waktu produksi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam teori pendapatan ada dibahas mengenai teori biaya dan penerimaan usahatani. Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani dalam satu periode produksi yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Untuk melihat pendapatan kotor atau penerimaan dapat menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- a. TR = Total Penerimaan
b. P = Harga Produksi
c. Q = Jumlah Produksi
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu periode produksi dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan bersih usaha tani

TR = Total penerimaan usaha tani

TC = Total biaya

Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha tani tersebut. Penerimaan adalah hasil

perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Pendapatan penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang makin banyak pula kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat terpenuhi. Oleh karena itu maka setiap Negara akan berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan Nasional (Joko Setiawan: 2012)

2.3 Biaya Produksi

Biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak 14 tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) dapat dihitung dengan formula berikut ini (Mawardati, 2019):

$$FC = \sum_{i=1}^n x_i p_{xi}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

X_i = Jumlah Fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga Input

n = Macam Input

Jika dalam penelitian nilai biaya tetap tidak dapat dihitung dengan formula di atas, maka nilai biaya tetap bisa langsung ditetapkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan. Formula di atas juga dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel. Sehingga biaya total (total cost) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Satria, 2020):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: biaya total (*Total Cost*), biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya variabel total (*Total Variabel Cost*). Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Purnama, 2016).

Menurut Hartono (2013) biaya mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani. Kebanyakan petani tidak memperhitungkan biaya dari penggunaan sarana produksi, sehingga mereka tidak sadar bahwa sebenarnya biaya yang mereka keluarkan itu cukup besar. Semakin besar biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil pendapatan petani.

Menurut Iskandar et al (2018) bahwa biaya produksi mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh petani kelapa sawit swadaya murni. Biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit karena biaya merupakan nilai dari faktor produksi yang digunakan. Semakin tinggi biaya produksi, maka semakin kecil pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Selanjutnya Crisdandi (2015) menyatakan bahwa banyak petani yang biaya produksinya meningkat tapi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Biaya produksi ini meliputi biaya pemupukan dan biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya. Usahatani dikatakan efisien apabila biaya lebih kecil daripada pendapatan, sedangkan jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka perlu perhitungan ulang.

2.4 Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari usahatani akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan pada umumnya. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka petani akan termotivasi untuk memepertahakankan bahan, serta meningkatkan produksinya (Aini, 2015).

Menurut Soeharjo dan Patong (2003) penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga hasil produksi. Sedangkan biaya usahatani adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan selama proses produksi baik itu biaya yang diperhitungkan yang semula berbentuk fisik kemudian dikonversikan dengan nilai uang.

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni et al, 2014). Menurut Ambarsari et al, (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan.

Menurut Soekartawi (2016) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Pq.Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue atau total penerimaan*

Pq : *Price atau harga produk*

Q : *Quantity atau Jumlah Hasil Produk*

2.5. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Produksi petani Kelapa Sawit

Menurut Hermanto (1998) besarnya produksi petani kelapa sawit yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

2.5.1. Luas Lahan

Pengertian tanah sangat beragam, tergantung dari segi mana orang melihatnya. Ahli pertanian menyebutkan bahwa tanah merupakan media alam tempat tumbuhnya tumbuhan dan tanaman yang tersusun dari bahan-bahan padat, cair, dan gas. Bahan penyusun tanah dapat dibedakan atas partikel mineral, bahan organik, jasad hidup, air, dan gas. (Hasan 2005)

Tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan

teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2004).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal (Rahim 2007).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan *hektare* (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok dan jengkal (petak) peneliti melalui Proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam *hektare* (ha).

2.5.2. Harga TBS

Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pada suatu usaha dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Definisi harga menurut Kotler adalah : Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Secara lebih luas, harga adalah keseluruhan nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap sebuah produk atau jasa.

Harga sebagai sejumlah nilai uang yang berdasarkan akumulasi dari biaya biaya yang telah ditentukan sebelumnya yaitu price list (merupakan harga pokok

produk), discount (sejumlah biaya yang diperuntukkan sebagai potongan harga), allowance (sejumlah biaya yang diperuntukan atas ketidaksesuaian atau kerusakan produk) dan tax (sejumlah biaya yang diperuntukan atas beban pajak). Harga sebagai petunjuk formal mengenai sejumlah uang (atau barang dan jasa) yang dibutuhkan untuk mendapatkan pemberian sejumlah barang dan jasa (Anonymous, 2012).

2.5.3. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan pada tanaman kelapa sawit, menurut Pahan, (2008), ada 3 kelompok biaya yang perlu diperhatikan pada perkebunan 12 kelapa sawit, yaitu biaya produksi, biaya tanaman belum menghasilkan (TBM) dan biaya investasi. Biaya produksi adalah seluruh biaya dan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan penanaman, pemanenan, dan pengangkutan tandan buah segar (TBS). Secara tipikal, biaya-biaya tersebut diklasifikasikan sebagai pembukaan lahan, dan/atau peremajaan, pembibitan, pemeliharaan tanaman, serta panen dan pengangkutan. Biaya tanaman belum menghasilkan (TBM) merupakan seluruh biaya variabel pada kebun yang belum menghasilkan dan biasanya dibebankan pada biaya pemeliharaan tanaman. Biaya investasi kebun biasanya mencakup aset modal kebun, kecuali tanaman di dalam kebun itu sendiri.

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2015) biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum

terjadi/direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Adapun pengertian biaya produksi yang dipaparkan oleh Rosyidi. S. 2006 adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output. Dengan demikian biaya produksi tidak lebih dan tidak kurang dari pada penjumlahan harga-harga faktor produksi akan input. Sekalipun besarnya biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembeli input.

Suratiyah (2006) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Menurut Soekartawi (2003) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

- a. Biaya Uang dan Biaya innatura adalah Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida

dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura

- b. Biaya Tetap dan Biaya Variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain - lain.
- c. Biaya Rata-rata dan Biaya Marginal adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah dan Zein. A. S. (2019) meneliti tentang Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, sedangkan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi kelapa sawit. Secara simultan (uji F) diperoleh bahwa tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusnita (2016) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Modal berpengaruh positif

signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sialaut, Harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani Kecamatan Sialaut, Luas kebun berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani Kecamatan Sialaut, Perubahan iklim berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Kecamatan Sialaut, produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani Kecamatan Sialaut.

Penelitian yang dilakukan oleh Azwan, N. dan Tanjung, Y. W. (2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Artikel ini membahas tentang tingkat signifikansi factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru. Hasil analisis data penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel (factor-faktor) pada penelitian ini memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Menurut Kurniawan, R. (2014) dalam penelitian yang berjudul analisis factor factor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit anggota kud mukti jaya di kecamatan Sungai lilin musi banyuasin Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengalaman usahatani sawit berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya. Sedangkan pengalaman usahatani sawit, jumlah anggota keluarga, dan tingkat partisipasi anggota tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, 2) Pendapatan usahatani sawit

yang diterima anggota aktif lebih besar daripada pendapatan usahatani sawit anggota yang tidak aktif.

Ferdian, R. (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Talang Bukit Kabupaten Muaro Jambi. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit adalah jumlah jam kerja, luas lahan dan jumlah batang tanaman sawit.

Wahyono, B. (2017) dengan judul Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial

Andiyani, D. (2021) dengan judul factor faktot yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di (studi kasis di kabupaten pasamn barat kecamatan ranah bataan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, umur, waktu kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Bataan Kabupaten Pasaman Barat. Secara simultan pengalaman berusaha, umur, waktu kerja dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Ranah Bataan Kabupaten Pasaman Barat.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang disertai dengan angka-angka dan grafik (Moh. Nasir, 2011).

3.2 Lokasi penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purpose* (sengaja) yang dilakukan di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat. Dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit ke-4 terbanyak di Pasaman Barat.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawit yang ada di Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dimana jumlah populasinya sebanyak 2800 orang dan dapat dilihat dari Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Pematang Panjang Berdasarkan Pekerjaannya.

NO	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Karyawan	
	a.Pegawai Negri Sipil	26
	b.TNI	2
	c.Polisi	-
2	Wiraswasta	10
3	Petani	2800
4	Pertukang	20
5	Buruh tani	64
6	Pensiunan	5

Sumber: Kejorongan senagari pematang panjang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu pupolasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling yang mana probability sampling merupakan metode sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilihnya sebagai sampel, yaitu simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel petani kelapa sawit di Desa

Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan penentuan jumlah menggunakan rumus Slovin (Sugiyono,) dan Mengacu pada Teori Arikunto (2010,) Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 15%-25% dan lebih.maka dari itu saya menggunakan *error tolerance* nya 0,15 dikarenakan jumlah populasi saya lebih dari 100 populasi. Jadi sampel yang di ambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah anggota populasi

e : *error tolerance* (0,15)

Berdasarkan rumus Slovin Tersebut,maka dapat di peroleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2.800}{1+2.800(0,15)^2}$$

$$n = \frac{2.800}{64}$$

$$n = 44$$

Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel paling sedikit dalam penelitian ini 44 petani Kelapa sawit di Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari tempat yang akan diteliti. Data primer yang dikumpulkan adalah data pendapatan petani dan data diri petani. Data diperoleh melalui dengan metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani kelapa sawit rakya
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel terkait, dan variabel bebas terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat

dari *Normal Probability Plot* yang membentuk garis lurus diagonal dan plotting data yang akan membandingkan dengan garis diagonalnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan terlihat mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusi normal. Namun apabila data jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan distribusi yang tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik akan menunjukkan tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas dan menunjukkan nilai korelasi antar sesama variabel bebas dan menunjukkan nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dapat terlihat juga pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu terlihat bahwa nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila terdapat bentuk pola tertentu atau teratur, maka dapat menjadi identifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Namun

apa bila titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Rumusan Masalah

metode yang digunakan adalah analisis fungsi produksi. Analisis fungsi produksi adalah analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Fungsi produksi yang digunakan untuk menjelaskan parameter Y dan X adalah fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi pada umumnya yang digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* merupakan fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y), yaitu produk yang dihasilkan dan variabel independen (X), yaitu penggunaan faktor produksi, sebelum menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* ada salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu tidak ada dari nilai pengamatan yang memiliki nilai nol, yang dimana nilai nol merupakan suatu bilangan yang nilainya tidak dapat diketahui (Just dan Pope, 2012). Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan petani kelapa sawit

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

X_1 = luas lahan (ha)

X_2 = harga jual tbs (Rp)

X_3 = biaya produksi (Rp/bulan)

E = Error

a . Uji Hipotesis

Uji F

Guna mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dilakukan uji F (Fisher), dengan dasar keputusan sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Jika F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel pada signifikan 5% berarti secara simultan variabel Independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 ditolak.
2. Jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel pada signifikan 5% berarti secara simultan variabel Independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 diterima.

Uji t

Guna mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) dilakukan uji t, dengan dasar keputusan sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Jika t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel pada signifikan 5% berarti secara parsial variabel Independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 ditolak.
2. Jika t hitung lebih kecil ($<$) dari t tabel pada signifikan 5% berarti secara simultan variabel Independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) yang artinya H_0 diterima.

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah output dengan harga jual yang dihitung berdasarkan rumus berikut ini (Soekartawi, 2016):

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp/bulan)

P_y = Harga per satuan unit (*Price of Quantity*) (Rp/bulan)

Y = Total Produksi (*Quantity*) (Rp/bulan)

2. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, meliputi biaya tetap dan variabel dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*) (Rp/bulan)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/bulan)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*) (Rp/bulan)

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penerimaan usahatani yang diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga jual dikuragin biaya. Besarnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Phi atau pendapatan (Rp/bulan)

TR = Total *Revenue* atau total penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total *cost* atau Total biaya (Rp/bulan)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang sangat penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidak baik model regresi yang terestimasi atau angka tersebut dapat mengukur dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Adapun ketentuan dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali
- $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X
- $R^2 = 1$ maka titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Hal ini berarti baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang mempunyai nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu).

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Usahatani kelapa sawit adalah sebuah usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman kelapa sawit
2. Hasil produksi adalah jumlah tandan buah segar yang dihasilkan dari usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan (Kg/Tahun)
3. Petani kelapa sawit rakyat adalah orang yang melaksanakan dan mengelola secara langsung usahatani kelapa sawit pada sebidang lahan
4. Luas lahan adalah luas areal yang digunakan oleh petanii untuk kegiatan usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan hektar (Ha)
5. Harga kelapa sawit adalah harga jual tandan buah segar kelapa sawit pada tingkat petani saat penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan (Rp/Kg)
6. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kelapa dalam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dengan satuan rupiah (Rp)
7. Penerimaan adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga jual hasil produksi yang diukur dalam satuan (Rp/Tahun).

8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan (Rp/Tahun).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

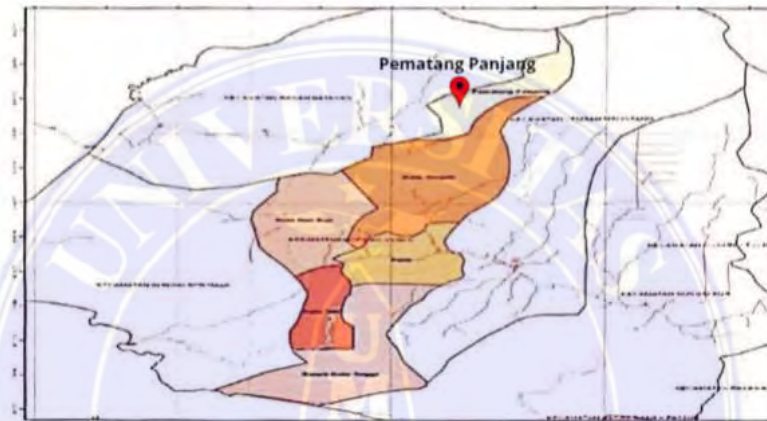
4.1 Gambaran Umum Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Desa Pematang Panjang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Desa Pematang Panjang merupakan desa yang secara keseluruhan memiliki luas sebesar 88.092 Km, secara geografis desa Pematang Panjang berada antara 150-750 M di atas permukaan laut. Secara administrasi batas dari Desa Pematang Panjang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Batahan Utara Kecamatan Ranah Batahan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Koto Tanganh Kecamatan Koto Balingka dan Desa Situak Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Batahan Kecamatan Ranah Batahan dan Desa Koto Nan Duo Kecamatan Koto Balingka.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Jarak antara Desa Pematang Panjang ke Ibukota Kecamatan adalah 45 Km sedangkan jarak ke ibukota Kabupates adalah 85 Km, dan jarak ke Ibukota provinsi

adalah 375 Km. Berikut in merupakan peta dari Desa Pematang Panjang yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Peta Desa Pematang Panjang

Sumber : Dokumentasi Desa Pematang Panjang (2024)

Desa Pematang Panjang yang secara keseluruhan adalah daratan tentunya dapat digunakan untuk penggunaan lahan, berikut merupakan penggunaan lahan di Desa Pematang Panjang:

Tabel 6. Luas Penggunaan Lahan di Desa Pematang Panjang

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	74	0,8
2	Pertanian	350	3,9
3	Perkebunan	2.527	28
4	Hutan Lindung	5.128	57
5	Lahan Terlantar	814	9

6	Lahan Gambut	133	1,3
---	--------------	-----	-----

Sumber : Dokumentasi Desa Pematang Panjang (2024)

4.2 Keadaan Penduduk Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Pada tahun 2023 jumlah penduduk di Desa Pematang Panjang adalah sebanyak 4.702 jiwa dan jumlah KK sebanyak 1.203. sedangkan pada tahun 2024 jumlah penduduk bertambah menjadi 5.172 jia dan jumlah KK sebanyak 1285. Berikut Merupakan Jumlah Penduduk di Desa Pematang Panjang berdasarkan masing-masing Jorong pada tahun 2024:

Tabel 7. Jumlah Penduduk di Desa Pematang Panjang Tahun 2023

No	Jorong	Laki-Laki	Perempuan	Total	KK
1	Tambang Padang	404	415	819	218
2	Aek Nabirong	407	1008	1415	326
3	Simaninggir	211	221	432	120
4	Aek Garingging	82	96	178	40
5	Pegambiran	950	991	1941	478
6	Rura Patontang	207	180	387	103
Jumlah		2.261	2.911	5.172	1.285

Sumber : Dokumentasi Desa Pematang Panjang (2024)

Desa Pematang Panjang merupakan salah satu penghasil terbanyak untuk hasil perkebunan, berikut merupakan jumlah produksi da luas panen di Desa Pematang Panjang yang dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 8. luas penggunaan lahan di desa pematang panjang

No	Komoditi	Luas Panen	Panen (Ton)
1	Sawit	1217	15
2	Karet	1017	27
3	Kakao	50	3
4	Nilam	30	42
5	Pinang	15	500
6	Kopi Robusta	22	1,5
7	Kulit Manis	200	2

4.3 Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari responden, analisa ini untuk melihat data terbanyak dan terendah pada masing-masing karakteristik responden. Analisis karakteristik responden dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Alamat

No	Alamat	Jumlah	Persentase (%)
1	Jorong Tambang Padang	37	84,1
2	Jorong Simaninggir	3	6,8
3	Jorong Aek Nabirong	2	4,5
4	Jorong Pengambiran	2	4,5
Total		44	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori alamat dari responden didapati responden yang paling mendominasi adalah responden yang berasal dari Jorong Tambang Padang yaitu berjumlah 37 responden atau 84.1%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berasal dari Jorong Aek Nabirong dan Jorong Pengambiran yang masing-masing berjumlah 2 responden atau 4,5%.

Karakteristik responden selanjutnya adalah responden dengan kategori jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	43	97,7
2	Perempuan	1	2,3
Total		44	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin dari responden, didapati responden yang paling mendominasi adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah sebanyak 43 responden atau 97,7%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 1 responden atau 2,3%.

. Karakteristik responden selanjutnya adalah responden dengan kategori status perkawinan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Kawin	8	18,2
2	Kawin	36	81,8
Total		44	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori status perkawinan dari responden, didapati bahwa responden yang dengan status kawin lebih mendominasi dibandingkan dengan responden dengan status yang belum kawin, dibuktikan dengan responden yang kawin berjumlah sebanyak 36 responden atau 81,8%, sedangkan yang belum kawin hanya sebanyak 8 responden atau 18,2%

Karakteristik responden selanjutnya adalah responden dengan kategori umur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. karakteristik responden berdasarkan Kategori umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	9	20,5
2	31-40 Tahun	14	31,8
3	41-50 Tahun	16	36,4
4	> 50 Tahun	5	1,4
Total		44	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori umur dari responden, didapati responden yang paling mendominasi adalah responden yang berusia antara 41-50 tahun yaitu berjumlah sebanyak 16 responden atau 36,4%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berusia kisaran >50 tahun yang hanya berjumlah 5 responden atau 1,4%.

Karakteristik responden selanjutnya adalah responden dengan kategori umur yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	3	6,8
2	SMP	11	25

3	SMA	21	47,7
4	Sarjana	8	18,2
5	Tidak Tamat Sekolah	1	2,3
Total		44	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori pendidikan dari responden, didapati responden yang paling mendominasi adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah sebanyak 21 responden atau 47,7%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tidak tamat sekolah hanya berjumlah 1 responden atau 2,5%.

Karakteristik responden selanjutnya adalah responden dengan kategori umur yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Karakteristik Responden berdasarkan Kategori Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

No	Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	Jumlah	Persentase (%)
1	0 Orang	8	18,2
2	1 Orang	1	2,3
3	2 Orang	6	13,6
4	3 Orang	15	34,1
5	4 Orang	9	20,5
6	5 Orang	3	6,8
7	6 Orang	1	2,3
8	7 Orang	1	2,3
Total		44	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori jumlah anggota keluarga yang ditanggung dari responden, didapati responden yang paling mendominasi adalah responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang yaitu berjumlah 15 responden atau 34,1%,

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan petani di Desa Pematang panjang, Kecamatan Koto balingka, Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan cukup baik. Karena tidak ada petani yang mengalami kerugian, pendapatan paling besar adalah Rp 198.756.998 dan memiliki lahan yang paling luas yaitu sebesar 4 (ha). Selain itu pendapatan yang paling kecil adalah sebesar Rp 24.995.332 dan memiliki lahan yang paling sedikit yaitu sebesar 0,8 (ha).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat adalah luas lahan dan juga biaya produksi, sedangkan harga jual (tbs) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

6.2 Saran

Adapun saran yang coba peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada petani kelapa sawit di Desa Pematang Panjang, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat untuk dapat menambah luas lahan, dan juga harus mampu mengelola biaya produksi dengan baik. Karena luas lahan dan biaya produksi cukup

mempengaruhi pendapatan petani sehingga dengan pendapatan yang baik akan membuat perekonomian semakin baik bagi petani.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pendapatan petani kelapa sawit di lokasi lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan dan dijadikan referensi tambahan terkait permasalahan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten pasaman barat Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra barat*
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan koto balingka Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik kabupaten pasaman barat*
- Badan pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perkebunan.2020.*Produksi tanaman Perkebunan (ribu ton), 2018-2021.*
- Badan Pusat Statistik. 2023. Sumatra barat Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera barat.*
- Nurhalimah dan Zein. A. S. 2019. Analisis Produksi Kelapa Sawit Di Sumatera Barat.
- Azwan, N. dan Tanjung, Y. W. 2021. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Terapung Raya Kecamatan Muara Batangtoru.
- Kurniawan, R. 2014. analisis factor factor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit anggota kud mukti jaya di kecamatan Sungai lilin musi banyuasin.
- Andiyani, D. 2021. factor faktot yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di (*studi kasus di kabupaten pasamn barat kecamatan ranah bataan*).
- Hermanto. F. 1998. Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, B. (2001. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Edisi pertama. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusnita. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal 2016*
- Moh Nasir, 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor : penerbit Ghalia.

- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengantar Penelitian

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Petani Kelapa Sawit Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat . Kusioner ini disusun untuk melihat factor factor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di desa pematang panjang. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

Petunjuk pengisian:

1. Berikan tanda (X) pada pilihan yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuisisioner, silahkan saudara pilih yang dianggap sesuai.

Peneliti

M.safi'i

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

A. Identitas Responden

1. No. Responden :.....
2. Nama :.....
3. Alamat :.....
4. Status : ☐ Kawin ☐ :Belum Kawin
5. Umur :.....Tahun
6. Jenis Kelamin : ☐ : Laki-laki ☐ :Perempuan
7. Pendidikan : ☐ :Sarjana ☐ :SMA
☐ :SMP ☐ : SD
☐ :Tidak tamat SD
8. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung :Orang

INSTRUMEN PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani kelapa sawit di Desa pematang panjang Kecamatan koto balingka Kabupaten pasaman barat”.

B. Petunjuk Pengisian kuisioner

Tuliskan pendapat Anda terhadap setiap pertanyaan dengan cara mengisi setiap pertanyaan yang telah disediakan!

C. Gambaran Usahatani

1. Tahun berapa Bapak/ibu melakukan usahatani kelapa sawit?.....
2. Berapa umur tanaman kelapa sawit yang Bapak/ibu miliki?.....

3. Bagaimana status kepemilikan lahan yang Bapak/ibu miliki saat ini?
 - a. Milik pribadi
 - b. Sewa
 - c. Milik bersama dengan keluarga
 - d. Lainnya
 - e. hutan
4. Luas lahan kelapa sawit yang Bapak/ibu miliki?.....(ha)
5. Apakah Bapak/ibuk memiliki lahan kelapa sawit lebih dari 1 lokasi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika Bapak/ibu memiliki lahan kelapa sawit lebih dari satu, berapa luas dari masing-masing lahan?
 - a. Lahan 1 :(ha)
 - b. Lahan 2 :(ha)
 - c. Lahan 3 :(ha)
7. Jumlah tenaga kerja yang Bapak/ibu gunakan?.....(orang)
8. Darimana tenaga kerja Bapak/ibu gunakan?
 - a. dalam keluarga
 - b. luar keluarga
9. Apasaja tugas dari tenaga kerja yang terdapat di kebun tersebut?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
10. Berapakah Bapak/ibu melakukan pemupukan dalam setahun?.....
11. Jenis pupuk apasaja yang Bapak/ibu gunakan?.....
12. Berapa kali Bapak/ibu melakukan penyemprotan gulma dalam setahun?.....
13. Jenis herbisida/pestisida yang digunakan?.....
14. Darimana Bapak/ibu memperoleh pupuk dan herbisida tersebut?
 - a. Toko pertanian di sekitar tempat tinggal
 - b. Toko pertanian jauh dari lokasi tempat tinggal
 - c. Tempat lain (sebutkan)

15. Kemana Bapak/ibu menjual hasil panen?.....

16. Bagaimana cara penjualan hasil panen kelapa sawit?

- a. Dalam bentuk buah (tbs)
- b. Dalam bentuk olahahan(cpo)

D.Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit

1. biaya tetap

Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)
Pembelian lahan		
Peralatan		
a.		
b.		
c.		
d.		
e. peralatan lain (sebutkan)		
1)		
2)		
3)		
4)		

2. biaya variable

Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/satuan)
Tenaga kerja		
a.dalam keluarga		
b.luar keluarga		
Pupuk :		
a.		
b.		
c.		

d.		
Herbisida		
a.		
b.		
c.		
d.		
Biaya transportasi/pengangkutan		

Biaya potongan		
Biaya lain-lain (sebutkan)		
a)		
b)		
c)		
d)		

E. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Komponen	jumlah	Harga(Rp/satuan)
Produksi (kg/panen)		
Rotasi panen (kali/bulan)		
Harga jual (Rp/kg)		

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Alamat	Status	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung
1	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	23	Laki-Laki	SMA	0
2	Tambang Padang	Kawin	35	Laki-Laki	sarjana	2
3	Jorong Tambang Padang	Kawin	44	Laki-Laki	SMA	1
4	Jorong Tambang Padang	Kawin	45	Laki-Laki	SMA	2
5	Jorong Tambang Padang	Kawin	43	Laki-Laki	SMA	4
6	Jorong Tambang Padang	Kawin	25	Laki-Laki	SMA	2
7	Jorong Pengambiran	Kawin	33	Laki-Laki	Sarjana	3
8	Jorong Pengambiran	Kawin	43	Laki-Laki	SMA	3
9	Jorong Tambang Padang	Kawin	34	Laki-Laki	Sarjana	3
10	Jorong Aek Nabirong	Kawin	39	Laki-Laki	sarjana	3
11	Jorong Tambang Padang	Kawin	47	Laki-Laki	SMP	6
12	Jorong Tambang Padang	Kawin	42	Laki-Laki	SMP	4
13	Jorong Tambang Padang	Kawin	56	Laki-Laki	SMA	4
14	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	28	Laki-Laki	SMP	0
15	Jorong Tambang Padang	Kawin	43	Laki-Laki	SD	5
16	Jorong Tambang Padang	Kawin	59	Laki-Laki	SMP	4
17	Jorong Tambang Padang	Kawin	37	Laki-Laki	SMA	3
18	Jorong Tambang Padang	Kawin	36	Laki-Laki	SMP	2
19	Jorong Tambang Padang	Kawin	39	Laki-Laki	SMA	3
20	Jorong Tambang Padang	Kawin	39	Laki-Laki	SMP	3
21	Jorong Tambang Padang	Kawin	56	Laki-Laki	Tidak Tamat SD	4

23	Jorong Tambang Padang	Kawin	50	Laki-Laki	SMP	5
24	Jorong Tambang Padang	Kawin	52	Laki-Laki	SMP	3
25	Jorong Tambang Padang	Kawin	44	Perempuan	SMA	4
26	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	29	Laki-Laki	SMA	0
27	Jorong Simaninggir	Kawin	39	Laki-Laki	Sarjana	4
28	Jorong Simaninggir	Kawin	50	Laki-Laki	SMA	7
29	Jorong Aek Nabirong	Kawin	35	Laki-Laki	sarjana	3
30	Jorong Simaninggir	Kawin	42	Laki-Laki	SMA	3
31	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	24	Laki-Laki	sarjana	0
32	Jorong Tambang Padang	Kawin	50	Laki-Laki	SD	4
33	Jorong Tambang Padang	Kawin	44	Laki-Laki	SMP	3
34	Jorong Tambang Padang	Kawin	39	Laki-Laki	SMA	3
35	Jorong Tambang Padang	Kawin	28	Laki-Laki	Sarjana	2
36	Jorong Tambang Padang	Kawin	57	Laki-Laki	SMA	3
37	Jorong Tambang Padang	Kawin	39	Laki-Laki	SMA	3
38	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	28	Laki-Laki	SMA	0
39	Jorong Tambang Padang	Kawin	48	Laki-Laki	SD	5
40	Jorong Tambang Padang	Kawin	28	Laki-Laki	SMP	2
41	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	29	Laki-Laki	SMA	0
42	Jorong Tambang Padang	Kawin	35	Laki-Laki	SMA	3
43	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	24	Laki-Laki	SMA	0
44	Jorong Tambang Padang	Belum Kawin	29	Laki-Laki	SMA	0

Sumber : Data Primer, 2024

Lampiran 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendptan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang

No	Luas Lahan (X1)	Harga Jual TBS (X2)		Biaya Produksi (X3)		Pendapatan (Y)	
1	3	Rp	2.300	Rp	32.786.670	Rp	132.813.330
2	1,3	Rp	2.300	Rp	12.657.335	Rp	48.062.665
3	2	Rp	2.300	Rp	16.572.335	Rp	99.347.665
4	2	Rp	2.300	Rp	14.643.335	Rp	95.756.665
5	3	Rp	2.300	Rp	22.527.335	Rp	148.592.665
6	1	Rp	2.300	Rp	6.062.335	Rp	38.097.665
7	1	Rp	2.300	Rp	6.445.004	Rp	38.434.996
8	2	Rp	2.300	Rp	14.940.002	Rp	84.419.998
9	3	Rp	2.300	Rp	24.703.668	Rp	146.416.332
10	2	Rp	2.300	Rp	11.789.002	Rp	98.610.998
11	1,5	Rp	2.300	Rp	11.109.002	Rp	60.650.998
12	2	Rp	2.300	Rp	14.992.335	Rp	95.887.665
13	1	Rp	2.300	Rp	6.025.001	Rp	49.174.999
14	1,2	Rp	2.300	Rp	6.248.669	Rp	48.951.331
15	1	Rp	2.300	Rp	7.747.335	Rp	47.452.665
16	2	Rp	2.300	Rp	15.058.669	Rp	100.861.331
17	1	Rp	2.300	Rp	8.419.002	Rp	44.380.998
18	1	Rp	2.300	Rp	8.573.335	Rp	35.586.665
19	1	Rp	2.300	Rp	8.507.335	Rp	41.172.665
20	1	Rp	2.300	Rp	7.749.002	Rp	47.450.998
21	2	Rp	2.300	Rp	11.756.669	Rp	98.643.331
22	1,5	Rp	2.300	Rp	14.924.335	Rp	78.915.665
23	2	Rp	2.300	Rp	11.888.669	Rp	98.511.331
24	2,5	Rp	2.300	Rp	23.680.335	Rp	92.239.665
25	2	Rp	2.300	Rp	16.681.668	Rp	93.718.332
26	1	Rp	2.300	Rp	8.335.335	Rp	46.864.665
27	2	Rp	2.300	Rp	15.094.002	Rp	95.305.998
28	3	Rp	2.300	Rp	17.697.335	Rp	161.822.665
29	3,5	Rp	2.300	Rp	24.023.002	Rp	191.256.998
30	4	Rp	2.300	Rp	33.083.002	Rp	198.756.998
31	1	Rp	2.300	Rp	8.392.002	Rp	46.807.998
32	3	Rp	2.300	Rp	25.218.669	Rp	173.501.331
33	1	Rp	2.300	Rp	8.401.669	Rp	46.798.331
34	1	Rp	2.300	Rp	8.325.001	Rp	44.474.999
35	2	Rp	2.300	Rp	15.190.001	Rp	84.169.999

36	1,8	Rp	2.300	Rp	14.270.335	Rp	85.089.665
37	1	Rp	2.300	Rp	8.932.668	Rp	35.227.332
38	0,8	Rp	2.300	Rp	8.124.668	Rp	24.995.332
39	1,5	Rp	2.300	Rp	14.672.335	Rp	46.047.665
40	1	Rp	2.300	Rp	6.035.002	Rp	43.644.998
41	0,8	Rp	2.300	Rp	7.516.334	Rp	31.123.666
42	1	Rp	2.300	Rp	7.705.668	Rp	53.014.332
43	1	Rp	2.300	Rp	7.571.001	Rp	42.108.999
44	2	Rp	2.300	Rp	21.854.335	Rp	83.025.665



Lampiran 3. Jumlah Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Dodos	Eggrek	Parang	Handsprayer	Angkong	Gancu	Mesin Babat	Cangkul	Total Biaya
1	Jamaluddin	60.000	66.667	66.667	40.000	50.000	6.667	-	-	356.670
2	Hari Indonika	15.000	66.667	25.000	40.000	-	-	40.000	-	253.335
3	Samsul Bahri	24.000	83.333	31.667	10.000	-	-	40.000	-	272.335
4	Edi Matondang	60.000	366.667	50.000	250.000	30.000	-	-	-	1.123.335
5	Mikden	24.000	166.667	50.000	40.000	30.000	-	-	-	477.335
6	Alfalalhadi	24.000	66.667	25.000	40.000	30.000	-	-	-	252.335
7	Maulana Apsan	10.000	-	25.000	40.000	30.000	-	-	40.000	185.004
8	Depriadi	15.000	33.333	28.333	40.000	30.000	-	-	-	180.002
9	Ade Adra MTD	17.000	-	16.667	40.000	-	-	-	-	73.668
10	Haolongan	24.000	33.333	28.333	10.000	40.000	-	-	-	169.002
11	Nefriadi	24.000	50.000	30.000	20.000	60.000	-	-	-	234.002
12	Dismanuddin	24.000	66.667	25.000	40.000	70.000	-	-	-	292.335
13	Erwansyah	15.000	50.000	50.000	50.000	-	-	-	-	215.001
14	Amad Husin	30.000	-	66.667	20.000	60.000	-	-	-	176.669
15	Supratman	24.000	100.000	43.333	40.000	30.000	-	-	-	337.335
16	Abdar	17.000	50.000	31.667	10.000	80.000	-	-	-	238.669
17	Togar	24.000	33.333	28.333	40.000	80.000	-	-	-	239.002
18	Ramli	30.000	166.667	50.000	50.000	60.000	-	-	-	523.335
19	Erpin	24.000	133.333	26.667	40.000	40.000	-	-	-	397.335
20	Jon Hanapi	19.000	100.000	50.000	40.000	30.000	-	-	-	339.002
21	Yahya	40.000	33.333	50.000	10.000	30.000	-	-	-	196.669
22	Malayu Harahap	40.000	-	46.667	6.000	-	11.667	-	-	104.335
23	Yayan Henri	17.000	83.333	25.000	20.000	40.000	-	-	-	268.669

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/8/25

24	Efendi	17.000	116.667	50.000	40.000	40.000	-	-	-	380.335
25	Ervina	30.000	83.333	25.000	40.000	-	-	-	-	261.668
26	Marjohan	17.000	-	28.333	40.000	40.000	-	-	-	125.335
27	Harapan	24.000	66.667	26.667	40.000	50.000	-	-	-	274.002
28	Rajab	19.000	50.000	28.333	50.000	70.000	-	-	-	267.335
29	Hartoni	48.000	66.667	56.667	40.000	60.000	-	-	-	338.002
30	Nafhan	28.000	116.667	31.667	40.000	30.000	-	-	-	363.002
31	Khoirul Abdi	17.000	50.000	25.000	10.000	30.000	-	-	-	182.002
32	Awaluddin Sembiring	17.000	133.333	25.000	40.000	-	-	-	-	348.669
33	Surya sbr	30.000	-	26.667	50.000	-	5.000	-	-	111.669
34	Fitra Hadinata	50.000	-	25.000	40.000	-	-	-	-	115.001
35	Edo Andran	30.000	133.333	33.333	40.000	-	-	-	-	370.001
36	SaLamuddin	20.000	66.667	25.000	40.000	30.000	-	-	-	248.335
37	Rasman	36.000	133.333	50.000	40.000	-	-	-	-	392.668
38	Suharnal	36.000	133.333	50.000	40.000	-	-	-	-	392.668
39	Rustam	24.000	-	33.333	10.000	-	-	-	20.000	107.335
40	Saparuddin	30.000	-	25.000	250.000	40.000	-	-	-	345.002
41	Erisal	24.000	-	28.333	20.000	-	-	-	-	72.334
42	Delvi Adri	24.000	116.667	28.333	40.000	-	-	-	-	325.668
43	Perdinan	16.000	66.667	31.667	40.000	-	-	-	-	221.001
44	Marjoni	16.000	66.667	25.000	30.000	30.000	-	-	-	234.335
Total		1.154.000	3.150.000	1.548.333	1.916.000	1.240.000	23.333	80.000	60.000	12.381.748
Rata-Rata		26.227	90.000	35.189	43.545	42.759	7.778	40.000	30.000	281.403

Sumber : Data Primer, 2024

Lampiran 4. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	NPK		Total (Rp/Tahun)	Jumlah (Kg)	UREA		Total (Rp/Tahun)	Jumlah (Kg)	TSP		Total (Rp/Tahun)
			Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)			Harga Satuan (Rp/Kg)	Total (Rp/Tahun)			Harga Satuan (Rp/Kg)	Total (Rp/Tahun)	
1	Jamaluddin	3		12.000		600	4.000	2.400.000	600		13.000	7.800.000	
2	Hari Indonika	1,3	260	12.000	3.120.000	260	4.000	1.040.000			13.000		
3	Samsul Bahri	2	400	12.000	4.800.000	400	4.000	1.600.000			13.000		
4	Edi Matondang	2		12.000		400	4.000	1.600.000			13.000		
5	Mikden	3	600	12.000	7.200.000		4.000				13.000		
6	Alfalahhadi	1		12.000		200	4.000	800.000			13.000		
7	Maulana Apsan	1		12.000		200	4.000	800.000			13.000		
8	Depriadi	2	400	12.000	4.800.000		4.000				13.000		
9	Ade Adra MTD	3	600	12.000	7.200.000	600	4.000	2.400.000			13.000		
10	Haolongan	2		12.000		400	4.000	1.600.000			13.000		
11	Nefriadi	1,5		12.000		300	4.000	1.200.000			13.000		
12	Dismanuddin	2	400	12.000	4.800.000		4.000				13.000		
13	Erwansyah	1		12.000		200	4.000	800.000			13.000		
14	Amad Husin	1,2		12.000		240	4.000	960.000			13.000		
15	Supratman	1	200	12.000	2.400.000		4.000				13.000		
16	Abdar	2	400	12.000	4.800.000		4.000				13.000		
17	Togar	1	200	12.000	2.400.000	200	4.000	800.000			13.000		
18	Ramli	1		12.000			4.000		200		13.000	2.600.000	
19	Erpin	1		12.000			4.000		200		13.000	2.600.000	
20	Jon Hanapi	1	200	12.000	2.400.000		4.000				13.000		
21	Yahya	2		12.000		400	4.000	1.600.000			13.000		

22	Malayu Harahap	1,5		12.000		300	4.000	1.200.000	300	13.000	3.900.000
23	Yayan Henri	2		12.000		400	4.000	1.600.000		13.000	
24	Efendi	2,5	500	12.000	6.000.000	500	4.000	2.000.000		13.000	
25	Ervina	2	400	12.000	4.800.000	400	4.000	1.600.000		13.000	
26	Marjohan	1	200	12.000	2.400.000	200	4.000	800.000		13.000	
27	Harapan	2	400	12.000	4.800.000		4.000			13.000	
28	Rajab	3		12.000		600	4.000	2.400.000		13.000	
29	Hartoni	3,5	700	12.000	8.400.000		4.000			13.000	
30	Nafhan	4	800	12.000	9.600.000	800	4.000	3.200.000		13.000	
31	Khoirul Abdi	1	200	12.000	2.400.000	200	4.000	800.000		13.000	
32	Awaluddin Sembiring	3		12.000		600	4.000	2.400.000	600	13.000	7.800.000
33	Surya sbr	1		12.000		200	4.000	800.000	200	13.000	2.600.000
34	Fitra Hadinata	1	200	12.000	2.400.000	200	4.000	800.000		13.000	
35	Edo Andran	2	400	12.000	4.800.000		4.000			13.000	
36	SaLamuddin	1,8	360	12.000	4.320.000		4.000			13.000	
37	Rasman	1	200	12.000	2.400.000	200	4.000	800.000		13.000	
38	Suharnal	0,8	160	12.000	1.920.000	160	4.000	640.000		13.000	
39	Rustam	1,5	300	12.000	3.600.000	300	4.000	1.200.000		13.000	
40	Saparuddin	1		12.000		200	4.000	800.000		13.000	
41	Erisal	0,8	160	12.000	1.920.000	160	4.000	640.000		13.000	
42	Delvi Adri	1	200	12.000	2.400.000		4.000			13.000	
43	Perdinan	1	200	12.000	2.400.000		4.000			13.000	
44	Marjoni	2		12.000		400	4.000	1.600.000	400	13.000	5.200.000
Total		75	9.040	528.000	108.480.000	10.220	176.000	40.880.000	2.500	572.000	32.500.000
Rata-Rata		2	348	12.000	4.172.308	341	4.000	1.362.667	357	13.000	4.642.857

ZA			KCL			Total Biaya (Rp/Tahun)
Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total (Rp/Tahun)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total (Rp/Tahun)	
400	2.500	1.000.000	300	24.000	7.200.000	17.400.000
	2.500		130	24.000	3.120.000	7.280.000
	2.500			24.000		6.400.000
	2.500			24.000		2.600.000
	2.500			24.000		7.200.000
	2.500			24.000		800.000
	2.500			24.000		800.000
	2.500			24.000		4.800.000
	2.500			24.000		9.600.000
	2.500			24.000		1.600.000
	2.500			24.000		1.200.000
	2.500			24.000		4.800.000
	2.500			24.000		800.000
	2.500			24.000		960.000
	2.500			24.000		2.400.000
	2.500			24.000		4.800.000
200	2.500	500.000		24.000		3.200.000
200	2.500	500.000		24.000		3.100.000
	2.500			24.000		2.400.000
	2.500			24.000		1.600.000
	2.500			24.000		5.100.000

	2.500		24.000		1.600.000	
	2.500		24.000		8.000.000	
	2.500		24.000		6.400.000	
	2.500		24.000		3.200.000	
	2.500		24.000		4.800.000	
	2.500		24.000		2.400.000	
	2.500		24.000		8.400.000	
	2.500		24.000		12.800.000	
	2.500		24.000		3.200.000	
	2.500		24.000		10.200.000	
	2.500		24.000		3.400.000	
	2.500		24.000		3.200.000	
	2.500		24.000		4.800.000	
	2.500		24.000		4.320.000	
	2.500		24.000		3.200.000	
	2.500		24.000		2.560.000	
	2.500		24.000		4.800.000	
	2.500		24.000		800.000	
	2.500		24.000		2.560.000	
	2.500		24.000		2.400.000	
	2.500		24.000		2.400.000	
	2.500	200	24.000	4.800.000	11.600.000	
800	110.000	2.000.000	630	1.056.000	15.120.000	198.980.000
267	2.500	666.667	210	24.000	5.040.000	4.522.273

Lampiran 5. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Gramoxone 276 SL			Reaktif 490 SL		
			Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total (Rp/Tahun)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total (Rp/Tahun)
1	Jamaluddin	3	18	85.000	1.530.000		75.000	
2	Hari Indonika	1,3		85.000			75.000	
3	Samsul Bahri	2		85.000		12	75.000	900.000
4	Edi Matondang	2	12	85.000	1.020.000	12	75.000	900.000
5	Mikden	3		85.000		18	75.000	1.350.000
6	Alfalahhadi	1	6	85.000	510.000		75.000	
7	Maulana Apsan	1	6	85.000	510.000	6	75.000	450.000
8	Depriadi	2		85.000			75.000	
9	Ade Adra MTD	3	18	85.000	1.530.000		75.000	
10	Haolongan	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
11	Nefriadi	1,5		85.000		9	75.000	675.000
12	Dismanuddin	2		85.000		12	75.000	900.000
13	Erwansyah	1	6	85.000	510.000		75.000	
14	Amad Husin	1,2	7,2	85.000	612.000		75.000	
15	Supratman	1	6	85.000	510.000		75.000	
16	Abdar	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
17	Togar	1		85.000			75.000	
18	Ramli	1		85.000		6	75.000	450.000
19	Erpin	1	6	85.000	510.000		75.000	
20	Jon Hanapi	1	6	85.000	510.000		75.000	
21	Yahya	2		85.000			75.000	

22	Malayu Harahap	1,5		85.000			75.000	
23	Yayan Henri	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
24	Efendi	2,5	15	85.000	1.275.000	15	75.000	1.125.000
25	Ervina	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
26	Marjohan	1	6	85.000	510.000		75.000	
27	Harapan	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
28	Rajab	3	18	85.000	1.530.000		75.000	
29	Hartoni	3,5	21	85.000	1.785.000		75.000	
30	Nafhan	4		85.000			75.000	
31	Khoirul Abdi	1	6	85.000	510.000		75.000	
32	Awaluddin Sembiring	3		85.000			75.000	
33	Surya sbr	1		85.000			75.000	
34	Fitra Hadinata	1	6	85.000	510.000		75.000	
35	Edo Andran	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
36	SaLamuddin	1,8		85.000			75.000	
37	Rasman	1		85.000		6	75.000	450.000
38	Suharnal	0,8		85.000		4,8	75.000	360.000
39	Rustam	1,5	9	85.000	765.000		75.000	
40	Saparuddin	1		85.000			75.000	
41	Erisal	0,8		85.000			75.000	
42	Delvi Adri	1		85.000			75.000	
43	Perdinan	1		85.000		6	75.000	450.000
44	Marjoni	2	12	85.000	1.020.000		75.000	
Total		75	256	3.740.000	21.777.000	107	3.300.000	8.010.000
Rata-Rata		2	11	85.000	907.375	10	75.000	728.182

Round Up 486 SL			Primaxone Plus 280 SL			Total Biaya (Rp/Tahun)
Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total (Rp/Tahun)	Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)	Total (Rp/Tahun)	
7,8	80.000	624.000		65.000		1.530.000
	80.000			65.000		624.000
	80.000			65.000		900.000
	80.000			65.000		1.920.000
	80.000			65.000		1.350.000
12	80.000	960.000		65.000		510.000
	80.000			65.000		960.000
	80.000			65.000		960.000
	80.000			65.000		1.530.000
	80.000			65.000		1.020.000
	80.000			65.000		675.000
	80.000			65.000		900.000
	80.000			65.000		510.000
	80.000			65.000		612.000
	80.000			65.000		510.000
6	80.000	480.000		65.000		1.020.000
	80.000			65.000		480.000
	80.000			65.000		450.000
	80.000			65.000		510.000
	80.000			65.000		510.000
12	80.000	960.000		65.000		960.000
9	80.000	720.000		65.000		720.000

	80.000			65.000		1.020.000
	80.000			65.000		2.400.000
	80.000			65.000		1.020.000
	80.000			65.000		510.000
	80.000			65.000		1.020.000
	80.000			65.000		1.530.000
	80.000			65.000		1.785.000
24	80.000	1.920.000		65.000		1.920.000
	80.000			65.000		510.000
	80.000		18	65.000	1.170.000	1.170.000
	80.000		6	65.000	390.000	390.000
	80.000			65.000		510.000
	80.000			65.000		1.020.000
	80.000		10,8	65.000	702.000	702.000
	80.000		6	65.000	390.000	840.000
	80.000		4,8	65.000	312.000	672.000
	80.000			65.000		765.000
	80.000		6	65.000	390.000	390.000
4,8	80.000	384.000		65.000		384.000
6	80.000	480.000		65.000		480.000
	80.000			65.000		450.000
	80.000			65.000		1.020.000
82	3.520.000	6.528.000	52	2.860.000	3.354.000	39.669.000
10	80.000	816.000	9	65.000	559.000	901.568

Lampiran 6. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) & Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan		Penyemprotan	
			TKDK (Rp/Tahun)	TKLK (Rp/Tahun)	TKDK (Rp/Tahun)	TKLK (Rp/Tahun)
1	Jamaluddin	3	300.000	600.000		900.000
2	Hari Indonika	1,3	300.000			300.000
3	Samsul Bahri	2	300.000	300.000		600.000
4	Edi Matondang	2	300.000	300.000		600.000
5	Mikden	3	300.000	600.000		900.000
6	Alfalhhadi	1	300.000			300.000
7	Maulana Apsan	1	300.000			300.000
8	Depriadi	2	300.000	300.000		600.000
9	Ade Adra MTD	3	300.000	600.000		900.000
10	Haolongan	2	300.000	300.000		600.000
11	Nefriadi	1,5	300.000	300.000		600.000
12	Dismanuddin	2	300.000	300.000		600.000
13	Erwansyah	1	300.000			300.000
14	Amad Husin	1,2	300.000			300.000
15	Supratman	1	300.000			300.000
16	Abdar	2	300.000	300.000		600.000
17	Togar	1	300.000			300.000
18	Ramli	1	300.000			300.000
19	Erpin	1	300.000			300.000
20	Jon Hanapi	1	300.000			300.000
21	Yahya	2	300.000	300.000		600.000

22	Malayu Harahap	1,5	300.000	300.000	600.000
23	Yayan Henri	2	300.000	300.000	600.000
24	Efendi	2,5	300.000	600.000	600.000
25	Ervina	2	300.000	300.000	600.000
26	Marjohan	1	300.000		300.000
27	Harapan	2	300.000	300.000	600.000
28	Rajab	3	300.000	600.000	900.000
29	Hartoni	3,5	300.000	600.000	900.000
30	Nafhan	4	300.000	900.000	1.200.000
31	Khoirul Abdi	1	300.000		300.000
32	Awaluddin Sembiring	3	300.000	600.000	900.000
33	Surya sbr	1	300.000		300.000
34	Fitra Hadinata	1	300.000		300.000
35	Edo Andran	2	300.000	300.000	600.000
36	SaLamuddin	1,8	300.000	300.000	600.000
37	Rasman	1	300.000		300.000
38	Suharnal	0,8	300.000		300.000
39	Rustam	1,5	300.000	300.000	600.000
40	Saparuddin	1	300.000		300.000
41	Erisal	0,8	300.000		300.000
42	Delvi Adri	1	300.000		300.000
43	Perdinan	1	300.000		300.000
44	Marjoni	2	300.000	300.000	600.000
Total		75	13.200.000	9.900.000	22.800.000
Rata-Rata		2	300.000	412.500	518.182

Pemupukan		Pemanenan		Total Biaya (Rp/Tahun)
TKDK (Rp/Tahun)	TKLK (Rp/Tahun)	TKDK (Rp/Tahun)	TKLK (Rp/Tahun)	
	900.000	3.600.000	7.200.000	13.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	900.000	3.600.000	7.200.000	13.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	900.000	3.600.000	7.200.000	13.500.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	300.000	3.600.000		4.500.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
	600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000

600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
600.000	3.600.000	7.200.000	12.900.000
600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
300.000	3.600.000		4.500.000
600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
900.000	3.600.000	7.200.000	13.500.000
900.000	3.600.000	7.200.000	13.500.000
1.200.000	3.600.000	10.800.000	18.000.000
300.000	3.600.000		4.500.000
900.000	3.600.000	7.200.000	13.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
300.000	3.600.000		4.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
300.000	3.600.000		4.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
300.000	3.600.000		4.500.000
600.000	3.600.000	3.600.000	9.000.000
22.800.000	158.400.000	118.800.000	345.900.000
518.182	3.600.000	4.950.000	7.861.364

Lampiran 7. Jumlah Total Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk	Biaya Herbisida	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Jamaluddin	3	17.400.000	1.530.000	13.500.000	32.430.000
2	Hari Indonika	1,3	7.280.000	624.000	4.500.000	12.404.000
3	Samsul Bahri	2	6.400.000	900.000	9.000.000	16.300.000
4	Edi Matondang	2	2.600.000	1.920.000	9.000.000	13.520.000
5	Mikden	3	7.200.000	1.350.000	13.500.000	22.050.000
6	Alfalahhadi	1	800.000	510.000	4.500.000	5.810.000
7	Maulana Apsan	1	800.000	960.000	4.500.000	6.260.000
8	Depriadi	2	4.800.000	960.000	9.000.000	14.760.000
9	Ade Adra MTD	3	9.600.000	1.530.000	13.500.000	24.630.000
10	Haolongan	2	1.600.000	1.020.000	9.000.000	11.620.000
11	Nefriadi	1,5	1.200.000	675.000	9.000.000	10.875.000
12	Dismanuddin	2	4.800.000	900.000	9.000.000	14.700.000
13	Erwansyah	1	800.000	510.000	4.500.000	5.810.000
14	Amad Husin	1,2	960.000	612.000	4.500.000	6.072.000
15	Supratman	1	2.400.000	510.000	4.500.000	7.410.000
16	Abdar	2	4.800.000	1.020.000	9.000.000	14.820.000
17	Togar	1	3.200.000	480.000	4.500.000	8.180.000
18	Ramli	1	3.100.000	450.000	4.500.000	8.050.000
19	Erpin	1	3.100.000	510.000	4.500.000	8.110.000
20	Jon Hanapi	1	2.400.000	510.000	4.500.000	7.410.000
21	Yahya	2	1.600.000	960.000	9.000.000	11.560.000

22	Malayu Harahap	1,5	5.100.000	720.000	9.000.000	14.820.000
23	Yayan Henri	2	1.600.000	1.020.000	9.000.000	11.620.000
24	Efendi	2,5	8.000.000	2.400.000	12.900.000	23.300.000
25	Ervina	2	6.400.000	1.020.000	9.000.000	16.420.000
26	Marjohan	1	3.200.000	510.000	4.500.000	8.210.000
27	Harapan	2	4.800.000	1.020.000	9.000.000	14.820.000
28	Rajab	3	2.400.000	1.530.000	13.500.000	17.430.000
29	Hartoni	3,5	8.400.000	1.785.000	13.500.000	23.685.000
30	Nafhan	4	12.800.000	1.920.000	18.000.000	32.720.000
31	Khoirul Abdi	1	3.200.000	510.000	4.500.000	8.210.000
32	Awaluddin Sembiring	3	10.200.000	1.170.000	13.500.000	24.870.000
33	Surya sbr	1	3.400.000	390.000	4.500.000	8.290.000
34	Fitra Hadinata	1	3.200.000	510.000	4.500.000	8.210.000
35	Edo Andran	2	4.800.000	1.020.000	9.000.000	14.820.000
36	SaLamuddin	1,8	4.320.000	702.000	9.000.000	14.022.000
37	Rasman	1	3.200.000	840.000	4.500.000	8.540.000
38	Suharnal	0,8	2.560.000	672.000	4.500.000	7.732.000
39	Rustam	1,5	4.800.000	765.000	9.000.000	14.565.000
40	Saparuddin	1	800.000	390.000	4.500.000	5.690.000
41	Erisal	0,8	2.560.000	384.000	4.500.000	7.444.000
42	Delvi Adri	1	2.400.000	480.000	4.500.000	7.380.000
43	Perdinan	1	2.400.000	450.000	4.500.000	7.350.000
44	Marjoni	2	11.600.000	1.020.000	9.000.000	21.620.000
Total		75	198.980.000	39.669.000	345.900.000	584.549.000
Rata-Rata		2	4.522.273	901.568	7.861.364	13.285.205

Lampiran 8. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang

N o	Nama Responden	Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya Produksi
1	Jamaluddin	356.670	32.430.000	32.786.670
2	Hari Indonika	253.335	12.404.000	12.657.335
3	Samsul Bahri	272.335	16.300.000	16.572.335
4	Edi Matondang	1.123.335	13.520.000	14.643.335
5	Mikden	477.335	22.050.000	22.527.335
6	Alfalakhadi	252.335	5.810.000	6.062.335
7	Maulana Apsan	185.004	6.260.000	6.445.004
8	Depriadi	180.002	14.760.000	14.940.002
9	Ade Adra MTD	73.668	24.630.000	24.703.668
10	Haolongan	169.002	11.620.000	11.789.002
11	Nefriadi	234.002	10.875.000	11.109.002
12	Dismanuddin	292.335	14.700.000	14.992.335
13	Erwansyah	215.001	5.810.000	6.025.001
14	Amad Husin	176.669	6.072.000	6.248.669
15	Supratman	337.335	7.410.000	7.747.335
16	Abdar	238.669	14.820.000	15.058.669
17	Togar	239.002	8.180.000	8.419.002
18	Ramli	523.335	8.050.000	8.573.335
19	Erpin	397.335	8.110.000	8.507.335
20	Jon Hanapi	339.002	7.410.000	7.749.002
21	Yahya	196.669	11.560.000	11.756.669
22	Malayu Harahap	104.335	14.820.000	14.924.335
23	Yayan Henri	268.669	11.620.000	11.888.669
24	Efendi	380.335	23.300.000	23.680.335
25	Ervina	261.668	16.420.000	16.681.668
26	Marjohan	125.335	8.210.000	8.335.335
27	Harapan	274.002	14.820.000	15.094.002
28	Rajab	267.335	17.430.000	17.697.335
29	Hartoni	338.002	23.685.000	24.023.002
30	Nafhan	363.002	32.720.000	33.083.002
31	Khoirul Abdi	182.002	8.210.000	8.392.002
32	Awaluddin	348.669	24.870.000	25.218.669
33	Sembiring	111.669	8.290.000	8.401.669
34	Surya sbr	115.001	8.210.000	8.325.001
35	Fitra Hadinata	115.001	8.210.000	8.325.001
36	Edo Andran	370.001	14.820.000	15.190.001
37	SaLamuddin	248.335	14.022.000	14.270.335

37	Rasman	392.668	8.540.000	8.932.668
38	Suharnal	392.668	7.732.000	8.124.668
39	Rustam	107.335	14.565.000	14.672.335
40	Saparuddin	345.002	5.690.000	6.035.002
41	Erisal	72.334	7.444.000	7.516.334
42	Delvi Adri	325.668	7.380.000	7.705.668
43	Perdinan	221.001	7.350.000	7.571.001
44	Marjoni	234.335	21.620.000	21.854.335
Total		12.381.748	584.549.000	596.930.748
Rata-Rata		281.403	13.285.205	13.566.608

Sumber : Data Primer, 2024



Lampiran 9. Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Rotasi Panen/Tahun	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	Jamaluddin	3	3.000	24	2.300	165.600.000
2	Hari Indonika	1,3	1.100	24	2.300	60.720.000
3	Samsul Bahri	2	2.100	24	2.300	115.920.000
4	Edi Matondang	2	2.000	24	2.300	110.400.000
5	Mikden	3	3.100	24	2.300	171.120.000
6	Alfalahhadi	1	800	24	2.300	44.160.000
7	Maulana Apsan	1	850	24	2.200	44.880.000
8	Depriadi	2	1.800	24	2.300	99.360.000
9	Ade Adra MTD	3	3.100	24	2.300	171.120.000
10	Haolongan	2	2.000	24	2.300	110.400.000
11	Nefriadi	1,5	1.300	24	2.300	71.760.000
12	Dismanuddin	2	2.100	24	2.200	110.880.000
13	Erwansyah	1	1.000	24	2.300	55.200.000
14	Amad Husin	1,2	1.000	24	2.300	55.200.000
15	Supratman	1	1.000	24	2.300	55.200.000
16	Abdar	2	2.100	24	2.300	115.920.000
17	Togar	1	1.000	24	2.200	52.800.000
18	Ramli	1	800	24	2.300	44.160.000
19	Erpin	1	900	24	2.300	49.680.000
20	Jon Hanapi	1	1.000	24	2.300	55.200.000
21	Yahya	2	2.000	24	2.300	110.400.000

22	Malayu Harahap	1,5	1.700	24	2.300	93.840.000
23	Yayan Henri	2	2.000	24	2.300	110.400.000
24	Efendi	2,5	2.100	24	2.300	115.920.000
25	Ervina	2	2.000	24	2.300	110.400.000
26	Marjohan	1	1.000	24	2.300	55.200.000
27	Harapan	2	2.000	24	2.300	110.400.000
28	Rajab	3	3.400	24	2.200	179.520.000
29	Hartoni	3,5	3.900	24	2.300	215.280.000
30	Nafhan	4	4.200	24	2.300	231.840.000
31	Khoirul Abdi	1	1.000	24	2.300	55.200.000
32	Awaluddin Sembiring	3	3.600	24	2.300	198.720.000
33	Surya sbr	1	1.000	24	2.300	55.200.000
34	Fitra Hadinata	1	1.000	24	2.200	52.800.000
35	Edo Andran	2	1.800	24	2.300	99.360.000
36	SaLamuddin	1,8	1.800	24	2.300	99.360.000
37	Rasman	1	800	24	2.300	44.160.000
38	Suharnal	0,8	600	24	2.300	33.120.000
39	Rustam	1,5	1.100	24	2.300	60.720.000
40	Saparuddin	1	900	24	2.300	49.680.000
41	Erisal	0,8	700	24	2.300	38.640.000
42	Delvi Adri	1	1.100	24	2.300	60.720.000
43	Perdinan	1	900	24	2.300	49.680.000
44	Marjoni	2	1.900	24	2.300	104.880.000
Total		75	74.550	1.056	100.700	4.095.120.000
Rata-Rata		2	1.694	24	2.289	93.070.909

Lampiran 10. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pematang Panjang

No	Nama Responden	Penerimaan Usahatani (Rp/Tahun)	Total Biaya Produksi Usahatani (Rp/Tahun)	Pendapatan Usahatani (Rp/Tahun)
1	Jamaluddin	165.600.000	32.786.670	132.813.330
2	Hari Indonika	60.720.000	12.657.335	48.062.665
3	Samsul Bahri	115.920.000	16.572.335	99.347.665
4	Edi Matondang	110.400.000	14.643.335	95.756.665
5	Mikden	171.120.000	22.527.335	148.592.665
6	Alfalahhadi	44.160.000	6.062.335	38.097.665
7	Maulana Apsan	44.880.000	6.445.004	38.434.996
8	Depriadi	99.360.000	14.940.002	84.419.998
9	Ade Adra MTD	171.120.000	24.703.668	146.416.332
10	Haolongan	110.400.000	11.789.002	98.610.998
11	Nefriadi	71.760.000	11.109.002	60.650.998
12	Dismanuddin	110.880.000	14.992.335	95.887.665
13	Erwansyah	55.200.000	6.025.001	49.174.999
14	Amad Husin	55.200.000	6.248.669	48.951.331
15	Supratman	55.200.000	7.747.335	47.452.665
16	Abdar	115.920.000	15.058.669	100.861.331
17	Togar	52.800.000	8.419.002	44.380.998
18	Ramli	44.160.000	8.573.335	35.586.665
19	Erpin	49.680.000	8.507.335	41.172.665
20	Jon Hanapi	55.200.000	7.749.002	47.450.998
21	Yahya	110.400.000	11.756.669	98.643.331
22	Malayu Harahap	93.840.000	14.924.335	78.915.665
23	Yayan Henri	110.400.000	11.888.669	98.511.331
24	Efendi	115.920.000	23.680.335	92.239.665
25	Ervina	110.400.000	16.681.668	93.718.332
26	Marjohan	55.200.000	8.335.335	46.864.665
27	Harapan	110.400.000	15.094.002	95.305.998
28	Rajab	179.520.000	17.697.335	161.822.665
29	Hartoni	215.280.000	24.023.002	191.256.998
30	Nafhan	231.840.000	33.083.002	198.756.998
31	Khoirul Abdi	55.200.000	8.392.002	46.807.998
32	Awaluddin Sembiring	198.720.000	25.218.669	173.501.331
33	Surya sbr	55.200.000	8.401.669	46.798.331
34	Fitra Hadinata	52.800.000	8.325.001	44.474.999
35	Edo Andran	99.360.000	15.190.001	84.169.999
36	SaLamuddin	99.360.000	14.270.335	85.089.665

37	Rasman	44.160.000	8.932.668	35.227.332
38	Suharnal	33.120.000	8.124.668	24.995.332
39	Rustam	60.720.000	14.672.335	46.047.665
40	Saparuddin	49.680.000	6.035.002	43.644.998
41	Erisal	38.640.000	7.516.334	31.123.666
42	Delvi Adri	60.720.000	7.705.668	53.014.332
43	Perdinan	49.680.000	7.571.001	42.108.999
44	Marjoni	104.880.000	21.854.335	83.025.665
Total		4.095.120.000	596.930.748	3.498.189.252
Rata-Rata		93.070.909	13.566.608	79.504.301



Lampiran 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12331537
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,067
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

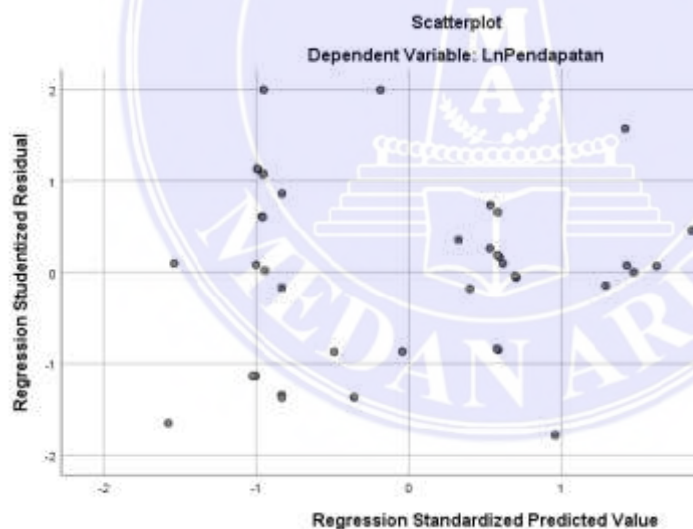
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 13. Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnLuasLahan	,133	7,501
	LnHargaJual	,973	1,028
	LnBiayaProduksi	,132	7,571

a. Dependent Variable: LnPendapatan

Lampiran 14. Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,763	3	3,921	264,870	,000 ^b
	Residual	,592	40	,015		
	Total	12,355	43			

a. Dependent Variable: LnPendapatan

b. Predictors: (Constant), LnBiayaProduksi, LnHargaJual, LnLuasLahan

Lampiran 15. Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,498	10,076		2,431	,020
	LnLuasLahan	1,403	,112	1,185	12,504	,000
	LnHargaJual	-,375	1,318	-,010	-,285	,777
	LnBiayaProduksi	-,255	,106	-,229	-2,404	,021

a. Dependent Variable: LnPendapatan

Lampiran 16. Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,952	,948	,12167

a. Predictors: (Constant), LnBiayaProduksi, LnHargaJual, LnLuasLahan

b. Dependent Variable: LnPendapatan

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi dengan Wali Nagari Pematang Panjang



Gambar 2. Wawancara dirumah Responden



Gambar 3. Wawancara dengan agen sawit



Gambar 4. Wawancara dirumah Responden



Gambar 5. Wawancara dirumah Responden



Gambar 6. Wawancara dirumah Responden



Gambar 7. Wawancara dilahan Responden

Lampiran 18. Surat Selesai Riset

